

**ANALISIS KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA
KELAS V PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DI MIN 8
ACEH BARAT**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

YUSNIDAR

NIM. 190209066

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2023 M/1444 H**

**ANALISIS KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA
KELAS V PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DI MIN 8
ACEH BARAT**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

Yusnidar

NIM. 190209066

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah


Disetujui oleh :

جامعة الرانيري

Pembimbing I,

Pembimbing II,

A R - R A N I R Y


Drs. Ridhwan M. Daud, M.Ed.
NIP.196505162000031001


Yuni Setia Ningsih, S. Ag., M. Ag.
NIP. 197906172003122002

**KENDALA YANG DIHADAPI GURU DALAM MENERAPKAN
PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS II SD NEGERI
LAMREUNG ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

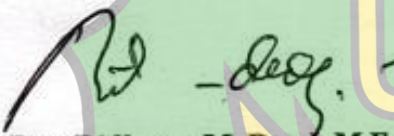
Pada Hari/ Tanggal:


Selasa, 18 Juli 2023
29 Dzulhijjah 1444 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

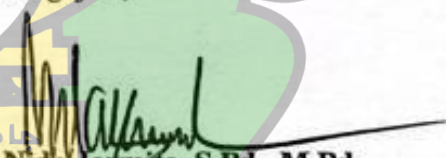

Drs. Ridhwan M. Daud, M.Ed.
NIP. 196505162000031001


Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197906172003122002

Penguji I,

Penguji II,


Dr. Azhar, M.Pd.
NIP. 196812121994021002


Nida Jaymita, S.Pd., M.Pd.
NIP. 196402232011012009

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar- Raniry
Dafussalam Banda Aceh




Prof. Saiful Mulik, S.Ag., MA., M. Ed., Ph.D.
NIP. 197301021997031003





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Jl. Syech Abdur Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, 23111

Telepon. (0651) 7551423 – Faksimile (0651) 7553020

EMAIL : ftk.prodigmi@ar-raniry.ac.id Web: pgmi.uin.ar-raniry.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yusnidar
NIM : 190209066
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Kelas V pada Pembelajaran Tematik di MIN 8 Aceh Barat

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 21 Juni 2023
Yang Menyatakan,

Yusnidar
NIM. 190209066





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Jl. Syech Abdur Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, 23111
Telepon. (0651) 7551423 – Faksimile (0651) 7553020
EMAIL : ftk.prodipgmi@ar-raniry.ac.id Web: pgmi.uin.ar-raniry.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Kepada Yth.
Ketua Prodi PGMI
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Admin Turnitin Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh menerangkan bahwa:

Nama : Yusnidar
NIM : 190209066
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Kelas V pada Pembelajaran Tematik di MIN 8 Aceh Barat
Pembimbing 1 : Drs. Ridhwan M. Daud, M.Ed.
Pembimbing 2 : Yuni Setia Ningsih, S. Ag., M. Ag.

Adalah benar-benar telah melakukan pemeriksaan tingkat plagiasi karya ilmiah pada hari Selasa tanggal 20 bulan Juni tahun 2023 dengan nomor Paper ID 2119521387 Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa karya ilmiah mahasiswa tersebut dinyatakan "LULUS" pemeriksaan plagiasi dengan tingkat plagiasi 20 % (< 35 %).

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai salah satu persyaratan mengikuti sidang akhir skripsi/ munaqasyah.

جامعة الرانيري

AR - RAN

Banda Aceh, 21 Juni 2023
Admin TURNITIN
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah


Azmil Hasan Lubis, M.Pd.
NIP 19930624 202012 1 016

ABSTRAK

Nama : Yusnidar
NIM : 190209066
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Tematik di MIN 8 Aceh Barat
Pembimbing I : Drs. Ridwan M. Daud, M.Ed.
Pembimbing II : Yuni Setia Ningsih, S. Ag., M. Ag.
Kata Kunci : Analisis, Pemahaman Konsep, Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran dari berbagai standar kompetensi, kompetensi dasar, tema dan masalah yang dihadapi berdasarkan kemampuan yang dimiliki siswa. Kemampuan pemahaman konsep sangat diperlukan dikuasai anak sebab pemahaman konsep pada dasarnya adalah pembelajaran tingkat tinggi yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berfikir anak. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana kemampuan pemahaman konsep siswa kelas V dalam menguasai pembelajaran tematik di MIN 8 Aceh Barat, apa saja faktor yang mempengaruhi kemampuan pemahaman konsep siswa kelas V dalam menguasai pembelajaran tematik di MIN 8 Aceh Barat. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Data dikumpulkan melalui soal tes dan wawancara. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, penarikan simpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman konsep siswa kelas V dalam menguasai pembelajaran tematik yaitu banyak siswa yang menjawab benar materi pelajaran PPKn adalah 98%, banyak siswa yang menjawab benar materi pelajaran Bahasa Indonesia adalah 92%, banyak siswa yang menjawab benar materi pelajaran SBDP adalah 79%, banyak siswa yang menjawab benar materi pelajaran IPS adalah 63%, dan banyak siswa yang menjawab benar materi pelajaran IPA adalah 59%. Faktor yang mempengaruhi kemampuan pemahaman konsep siswa kelas V dalam menguasai pembelajaran tematik berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah meskipun pembelajaran tematik memuat beberapa pelajaran, akan tetapi siswa lebih dominan menguasai materi pelajaran PPKn dalam pembelajaran tematik dan masih ada mata pelajaran yang masih belum sepenuhnya dikuasai siswa dalam pembelajaran yang ada didalam pembelajaran tematik yang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu siswa yang masih lambat dalam memahami materi karena kurang cepat dalam mengingat hal-hal baru, mempunyai minat, bakat dan motif yang bebrbeda-beda dalam pembelajaran, dan karakteristiknya berbeda-beda.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur pada Allah Ta'ala yang telah memberikan kesehatan, kesempatan, serta kelapangan berpikir sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Kelas V pada Pembelajaran Tematik di MIN 8 Aceh Barat*". Shalawat dan salam, penulis sanjungkan kepangkuan alam Nabi Besar Muhammad beserta keluarga dan sahabat beliau, karena beliaulah penulis dapat merasakan betapa bermaknanya alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Adapun penyusunan skripsi ini untuk memenuhi sebagian tugas dan syarat guna memperoleh gelar sarjana pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan karena adanya bimbingan dan arahan dari semua pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Dekan Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D. dan Wakil Dekan I, II, dan III, di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry yang telah membantu penulis untuk mendapatkan pelayanan untuk belajar di prodi PGMI selama perkuliahan.
2. Bapak Dr. Mawardi, S.Ag, M.Pd. Sebagai ketua prodi PGMI dan para staf prodi beserta dosen-dosen di prodi PGMI yang telah membantu dan

membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan dalam kelancaran penulisan skripsi ini.

3. Bapak Drs. Ridhwan M. Daud, M.Ed. Sebagai pembimbing I yang telah banyak membantu, mengarahkan, dan membimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi.
4. Ibu Yuni Setia Ningsih, S. Ag., M. Ag. Sebagai penasehat akademik dan pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan, dan memberi saran kepada penulis dalam menjalankan perkuliahan dan menyelesaikan penulisan skripsi.
5. Karyawan dan karyawan pustaka yang telah memberikan pinjaman buku untuk mendukung penulis dalam penulisan skripsi.
6. Bapak Almaida, S.Ag. Selaku kepala MIN 8 Aceh Barat yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di MIN 8 Aceh Barat.
7. Bapak Gamal Barqie, S.Pd.I. Selaku Wakamad Kurikulum MIN 8 Aceh Barat yang telah membimbing penulis dalam pelaksanaan penelitian di MIN 8 Aceh Barat.
8. Ibu Wardiana, S.Ag. Selaku guru wali kelas V A yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis beserta telah membantu penulis dalam pengumpulan data penelitian yang diperlukan dalam penulisan skripsi.
9. Seluruh siswa kelas V A yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.
10. Orang tua dan keluarga tercinta yang selalu mendo'akan menyemangati dan memotivasi, terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Ibunda

tercinta Darmiati dan Ayahanda Jailani, atas kasih sayang, dukungan, kesetiaan dan bimbingannya, adik tersayang Ney Hikmah, Hayatul Husna dan Muhammad Fadhlul Rasyad yang selalu menjadi alasan penulis untuk selalu semangat serta segenap keluarga yang telah dengan sabar mendoakan dan memberi kepercayaan kepada penulis dalam menyelesaikan pendidikan.

11. Sahabat tercinta Nur Aski S.Pd dan Tasya Umairah yang telah mendoakan, memberikan semangat, memotivasi dan membantu penulis dalam menyusun skripsi ini.

12. Seluruh teman-teman PGMI leting 2019 beserta kakak dan abang-abang leting yang telah memberi semangat, dorongan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah membalas kebaikan-kebaikan tersebut. penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, dalam penulisan ini masih banyak terdapat kekurangan dan kekhilafan dari berbagai segi. oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca, guna menjadi acuan agar penulis bisa menjadi lebih baik lagi dimasa mendatang dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Banda Aceh, 25 Mei 2023

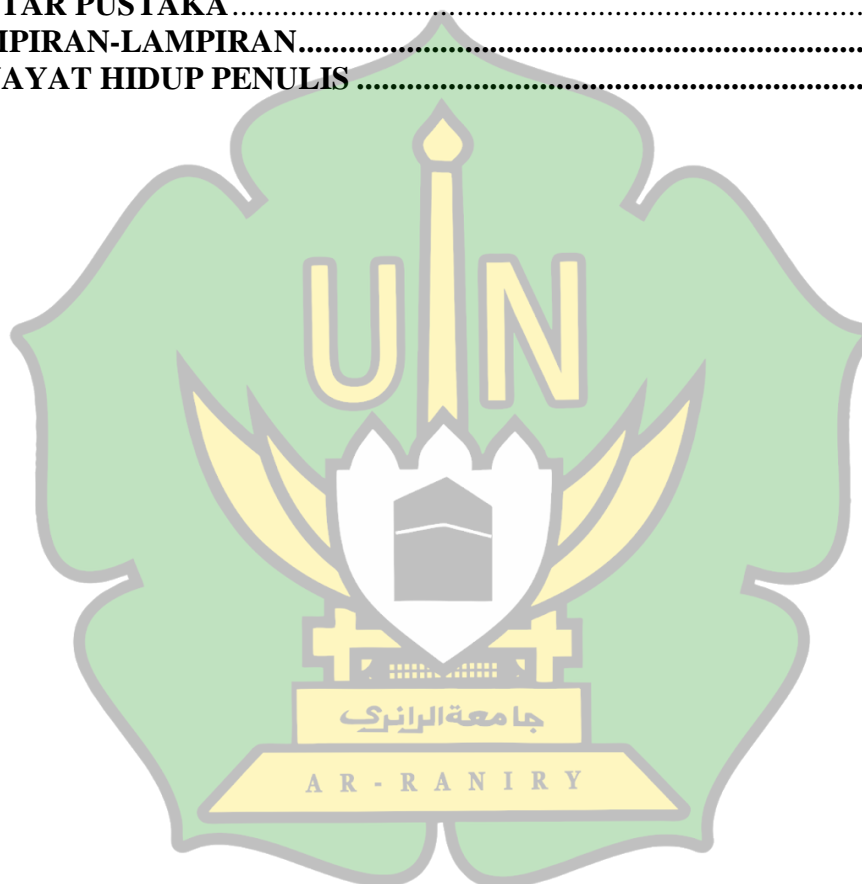
Yusnidar

NIM. 190209066

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
LEMBAR KETERANGAN LULUS PLAGIASI	
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Operasional.....	6
F. Penelitian Terdahulu.....	8
BAB II : LANDASAN TEORITIS	
A. Kemampuan Pemahaman Konsep	11
1. Pengertian Kemampuan Pemahaman Konsep	11
2. Kriteria Kemampuan Pemahaman Konsep.....	12
3. Jenis-Jenis Pemahaman Konsep.....	14
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Pemahaman Konsep	14
5. Indikator Kemampuan Pemahaman Konsep.....	19
B. Pembelajaran Tematik	20
1. Pengertian Pembelajaran Tematik	20
2. Landasan Pembelajaran Tematik	21
3. Prinsip Pembelajaran Tematik	24
4. Karakteristik Pembelajaran Tematik.....	27
5. Tujuan Pembelajaran Tematik	29
6. Manfaat Pembelajaran Tematik	29
7. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik.....	30
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	33
B. Lokasi Penelitian	34
C. Subyek Penelitian	34
D. Teknik Pengumpulan Data	36
E. Instrumen Pengumpulan Data	36
F. Analisis Data	38

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum MIN 8 Aceh Barat.....	40
B. Deskripsi Hasil Penelitian	47
C. Pembahasan.....	57
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	64
RIWAYAT HIDUP PENULIS	78



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	: Data Jenis Bangunan MIN 8 Aceh Barat.....	43
Tabel 4.2	: Data Jenis Alat Pembelajaran di MIN 8 Aceh Barat	43
Tabel 4.3	: Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MIN 8Aceh Barat	44
Tabel 4.4	: Jumlah Siswa-Siswi MIN 8 Aceh Barat Tahun Pelajaran 2022/ 2023	46
Tabel 4.5	: Pemahaman Konsep Siswa pada tiap Mata Pelajaran	48
Tabel 4.6	: Rekapitulasi Hasil Tes Kemampuan Tematik	49



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: SK Pembimbing.....	64
Lampiran 2	: Surat Penelitian.....	65
Lampiran 3	: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	66
Lampiran 4	: Instrumen Soal Tes	67
Lampiran 5	: Instrumen Wawancara.....	75
Lampiran 6	: Dokumentasi Penelitian	76



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Abad ke-21 dikaitkan dengan revolusi industry 4.0 memberikan pengaruh luas terhadap pendidikan untuk mengembangkan kemampuan membentuk karakter dan pembiasaan akhlak. Kurikulum 2013 berusaha mengangkat dan menguatkan karakter sehingga terlihat berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Dalam kurikulum 2013 diharapkan dapat memfasilitasi pengembangan keterampilan berpikir dan kemampuan siswa menuju level yang lebih tinggi melalui pendekatan saintifik. Terdapat perubahan pada kurikulum 2013, jika pada kurikulum sebelumnya pembelajaran berpusat pada guru, namun sekarang pembelajaran berpusat pada siswa, guru hanya sebagai fasilitator ketika berlangsungnya proses belajar mengajar. Pendekatan pembelajaran menggunakan saintifik yang terdiri dari 5M yaitu mengamati, mempertanyakan, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan.¹

Kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan *soft skill* dan *hard skill* yang berupa aspek sikap (afektif), keterampilan (psikomotorik) dan pengetahuan (kognitif).² Kurikulum 2013 yang diterapkan dalam sistem pendidikan di Indonesia

¹ Siti Namira Raudhatul Pasha. “Analisis *Higher Order Thinking Skill* Dalam Buku Siswa Kelas IV MIN 20 Aceh Besar”, *skripsi*, (Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar Raniry, 2021), h. 1.

² Latifah Hanum. *Perencanaan Pembelajaran*. (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017), h. 3.

menekankan pembelajaran tematik terpadu dari kelas I sampai VI untuk diaplikasikan dalam pembelajaran sekolah pada tingkat SD/MI. Pembelajaran tematik digunakan pada kurikulum 2013 untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menghubungkan beberapa konsep pembelajaran.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada siswa dalam pembelajaran. Pembelajaran tematik dirancang berdasarkan tema-tema tertentu yang ditinjau dari mata pelajaran lain, seperti, bahasa Indonesia, PPkn, seni budaya, IPA, dan IPS.³ Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran dari berbagai standar kompetensi, kompetensi dasar, tema dan masalah yang dihadapi berdasarkan kemampuan yang dimiliki siswa.

Pembelajaran tematik menuntut siswa harus mempelajari semua mata pelajaran dengan menggunakan buku tema. Siswa kelas V seharusnya menguasai semua materi pembelajaran yang telah diikutinya berdasarkan buku tema dan dengan waktu yang relative sama disetiap mata pelajarannya. Melalui pembelajaran tematik yang memberikan waktu yang sama dari setiap mata pelajarannya tentunya masih terdapat siswa yang tidak terlalu menguasai salah satu dari mata pelajaran yang diberikan, baik dari segi mata pelajaran PPKn, IPA dan sebagainya. Kemampuan yang dimiliki siswa dalam memahami materi tematik merupakan

³ Ahmad Nursobah. *Perencanaan Pembelajaran MI/SD*. (Jawa Timur: Duta Media Publishing, 2019), h. 12

suatu hal yang penting yang harus diketahui oleh guru agar nantinya guru mampu melakukan pembelajaran yang lebih baik. Dalam mengetahui kemampuan yang dimiliki siswa maka guru wajib melakukan kegiatan penilaian.

Penilaian adalah suatu kegiatan untuk memberikan berbagai informasi secara berkesinambungan tentang proses dan hasil yang telah dicapai siswa.⁴ Ruang lingkup penilaian dalam kurikulum 2013 salah satunya yaitu penilaian pengetahuan. Penilaian pengetahuan merupakan penilaian yang berhubungan dengan kompetensi kognitif. Penilaian kompetensi kognitif salah satunya berupa tes tertulis. Tes tertulis instrumennya berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar salah, menjodohkan dan uraian yang dilengkapi dengan pedoman penskoran.

Berkaitan dengan tuntutan pembelajaran tematik yang diterapkan di madrasah ibtidaiyah yaitu proses pembelajaran yang harus mampu menumbuhkan pemahaman siswa atas konsep yang dipelajarinya dalam sebuah pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa pembelajaran yang harus dilaksanakan adalah pembelajaran yang mampu mendorong anak untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya, salah satu potensi tersebut adalah kemampuan pemahaman konsep.

Kemampuan pemahaman konsep sangat diperlukan dikuasai anak sebab pemahaman konsep pada dasarnya adalah pembelajaran tingkat tinggi yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berfikir anak. Hal ini sesuai dengan pernyataan Arend yang menyatakan bahwa model pengajaran konsep telah dikembangkan untuk mengajarkan ide-ide kunci yang menyajikan fondasi bagi para

⁴ Latifah Hanum. *Perencanaan Pembelajaran...*, h. 31.

siswa berfikir pada tingkat yang lebih tinggi dan memberikan sebuah ladang bagi sebuah pemahaman dan komunikasi. Para psikolog mengungkapkan bahwa beberapa penelitian menunjukkan bahwa usia dan perkembangan intelektual anak sangat berhubungan dan mempengaruhi terhadap kemampuan siswa. Sejalan dengan temuan tersebut maka kemampuan pembelajaran konsep sangat diperlukan untuk mengembangkan potensi intelektual anak.⁵

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada salah satu sekolah di Kabupaten Aceh Barat yaitu MIN 8 Aceh Barat yang merupakan salah satu sekolah terfavorit, peneliti melihat siswa memiliki kemampuan pemahaman konsep pembelajaran yang berbeda-beda. Dalam belajar siswa menggunakan pembelajaran tematik kurikulum 2013 untuk melakukan kegiatan proses belajar mengajar. Idealnya dengan menggunakan pembelajaran tematik siswa harus mampu mempelajari semua mata pelajaran dengan kemampuan pemahaman konsep yang terdapat didalam pembelajaran tematik. Namun masih ada beberapa bidang yang tidak terlalu dikuasai. Tentunya terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi siswa dalam kemampuan pemahaman konsep pembelajaran tematik.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang kemampuan konsep siswa pemahaman konsep pembelajaran tematik. Oleh karena itu peneliti akan mengkaji permasalahan tersebut dengan penelitian kualitatif dengan judul **“Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Kelas V pada Pembelajaran Tematik di MIN 8 Aceh Barat”**.

⁵ Nana Setiana, “Pengaruh Implementasi Pendekatan Tematik Terhadap Peningkatan Pemahaman Konsep Dan Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial”. Jurnal Ilmiah, Vol. 4, No. 2, 2016, h. 5

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kemampuan pemahaman konsep siswa kelas V dalam menguasai pembelajaran tematik di MIN 8 Aceh Barat?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi kemampuan pemahaman konsep siswa kelas V dalam menguasai pembelajaran tematik di MIN 8 Aceh Barat?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep siswa kelas V dalam menguasai pembelajaran tematik di MIN 8 Aceh Barat.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan pemahaman konsep siswa kelas V dalam menguasai pembelajaran tematik di MIN 8 Aceh Barat.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti dalam penelitian kualitatif ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi tambahan bagi peneliti berikutnya dan memberikan sumbangan terhadap pengembangan ilmu pendidikan pada umumnya.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa: hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi siswa mempunyai dorongan untuk berkembang dalam kemampuan pemahaman konsep tematik dan juga dapat membangkitkan semangat dalam melengkapinya kekurangan dalam menguasai semua pembelajaran tematik.
- b. Bagi pendidik: hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi guru untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam pemahaman konsep tematik.
- c. Bagi sekolah atau lembaga: hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi lembaga mengenai kemampuan pemahaman konsep siswa kelas V pada pembelajaran tematik di MIN 8 Aceh Barat. Informasi tersebut diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menentukan dan menetapkan kebijakan sesuai dengan situasi dan kondisi daerah setempat.
- d. Bagi peneliti: hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep siswa kelas V pada pembelajaran tematik di MIN 8 Aceh Barat.

E. Definisi Operasional

Adapun istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini yang perlu dijelaskan adalah:

1. Analisis

Menurut kamus bahasa Indonesia Analisis berasal dari kata analisa yang memiliki arti penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.⁶ Jadi analisis adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep yang dimiliki siswa pada pembelajaran tematik.

2. Pemahaman Konsep

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk dapat mengerti atau menafsirkan sesuatu. Menurut kamus besar bahasa Indonesia konsep memiliki arti rancangan, ide atau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa konkret.⁷ Jadi pemahaman konsep dalam penelitian ini adalah kesanggupan dalam memahami sebuah pembelajaran yang telah dipelajari.

3. Pembelajaran Tematik

Menurut kamus bahasa Indonesia pembelajaran berasal dari kata belajar yang memiliki arti berusaha memperoleh kepandaian (ilmu). Pembelajaran adalah proses, cara serta perbuatan yang menjadikan orang untuk belajar.⁸ Menurut kamus bahasa Indonesia tematik adalah suatu yang bersangkutan dengan tema.⁹ Jadi pembelajaran tematik adalah proses pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran dalam 1 tema.

⁶ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2002), h. 59.

⁷ Pusat Bahasa, *Kamus Besar...*, h. 802.

⁸ Pusat Bahasa, *Kamus Besar...*, h. 161.

⁹ Pusat Bahasa, *Kamus Besar...*, h. 1165.

F. Penelitian yang relevan

Hasil penelitian yang relevan dalam penelitian ini sangat diperlukan untuk mendukung tujuan teoritis yang telah ditemukan sehingga dapat digunakan sebagai landasan pada kerangka berpikir. Adapun hasil penelitian yang relevan yaitu sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Azhar Nur Fatoni, Ferry Aristya, Lina Erviana dengan judul Analisis Pemahaman Konsep Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Melalui Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar di Sdnlosari IV Kecamatan Tulakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Tematik Terpadu melalui pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar siswa SDN Losari IV dan mendeskripsikan pemahaman konsep siswa terhadap pembelajaran Tematik Terpadu. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ada 4 siswa, dibantu dengan bantuan 1 guru, 1 kepala sekolah dari SDN Losari IV. Pengambilan data dari siswa dilakukan dengan cara observasi, tes dan wawancara sedangkan untuk mengambil data guru dan kepala sekolah dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Hasil analisis data menyimpulkan bahwa dengan bantuan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar pemahaman konsep siswa dapat dimaksimalkan. Dengan bantuan media di sekitar lingkungan siswa akan lebih mudah mengenal dan hal-hal yang digunakan untuk materi, siswa juga lebih mudah dalam mengingat materi yang disampaikan guru. Dengan memberikan contoh yang nyata kepada siswa, siswa akan menjadi bersemangat dalam belajar untuk menempuh prestasi yang lebih baik. Ketika media yang dipakai menarik siswa akan lebih bersemangat ketika

belajar. Ketika proses pemahaman konsep siswa mempunyai karakter dan cara untuk mencapai kemampuan pemahaman konsep. Guru, orang tua dan lingkungan bertugas untuk mengawasi dan mendukung siswa agar bisa lebih berkembang dan berprestasi.¹⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Nana Setiana dengan judul Pengaruh Implementasi Pendekatan Tematik Terhadap Peningkatan Pemahaman Konsep Dan Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh implementasi pendekatan pembelajaran tematik terhadap peningkatan pemahaman konsep oleh siswa kelas III dalam pembelajaran IPS SD dan seberapa besar pengaruh implementasi pendekatan pembelajaran tematik terhadap peningkatan kreativitas siswa kelas III dalam pembelajaran IPS SD. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen (*class control design*). Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah teknik tes, observasi, dan kuesioner. Populasi penelitian adalah siswa kelas III seluruh SD di Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung. Sampel penelitian dipilih dengan teknik random yakni siswa kelas III SDN I Cinunuk ditetapkan sebagai kelas eksperimen dan kelas III SDN III Cinunuk ditetapkan sebagai kelas kontrol. Data penelitian diolah dengan menggunakan teknik analisis data dengan menggunakan uji statistik.¹¹

¹⁰ Azhar Nur Fatoni, dkk. "Analisis Pemahaman Konsep Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Melalui Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar di SD N Losari IV Kecamatan Tulakan", *Jurnal*. <http://repository.stkipacitan.ac.id>

¹¹ Nana Setiana. "Pengaruh Implementasi Pendekatan Tematik Terhadap Peningkatan Pemahaman Konsep dan Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial". *Jurnal article*. (Bandung: Eduhumaniora, 2011)

Penelitian yang dilakukan oleh Lidia dengan judul Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Pada Materi Segitiga Dan Persegi Panjang Dengan Menggunakan Media Realia Di Kelas III MIN 26 Aceh Besar. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep matematika siswa pada materi segitiga dan persegi panjang dengan menggunakan media realia dengan tanpa menggunakan media realia terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa di kelas III MIN 26 Aceh Besar. Teknik pengumpulan data menggunakan pretes yaitu kemampuan pemahaman konsep awal atau sebelum memulai pembelajaran dan postes untuk melihat kemampuan pemahaman konsep matematika siswa setelah menggunakan media, penelitian ini menggunakan rumus uji-t untuk melihat perbandingan kelas yang menggunakan media dan tanpa menggunakan media dengan kriteria pengambilan nilai yaitu jika nilai signifikan $< 0,25$ maka H_0 ditolak dan jika nilai $\geq 0,25$ maka H_a diterima. Hasil analisis data diperoleh nilai signifikan (sig. 1-tailed) sebesar ,000 atau 0. Karena $0,000 < 0,25$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa pada materi segitiga dan persegi panjang dengan menggunakan media realia lebih baik dibandingkan dengan tanpa menggunakan media di kelas III MIN 26 Aceh Besar.¹²

¹² Lidia. “Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika pada Materi Segitiga dan Persegi Panjang dengan Menggunakan Media Realia di Kelas III MIN 26 Aceh Besar”, *skripsi*, (Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar Raniry, 2021)

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kemampuan Pemahaman Konsep

1. Pengertian kemampuan pemahaman konsep

Menurut kamus bahasa Indonesia kemampuan berasal dari kata mampu yang memiliki arti kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu.¹³ Kemampuan adalah kesanggupan dalam menguasai suatu keahlian yang digunakan untuk mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia pemahaman berasal dari kata paham yang memiliki arti mengerti.¹⁴ Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk dapat mengerti atau menafsirkan sesuatu.

Pemahaman didefinisikan sebagai ukuran kualitas dan kuantitas hubungan suatu ide dengan ide yang telah ada.¹⁵ Sedangkan dalam buku psikologi pendidikan karya John W. Santrok yang dikutip dari Zack dan Tversky mengungkapkan bahwa definisi konsep adalah kategori-kategori yang mengelompokkan objek, kejadian, dan karakteristik berdasarkan properti umum. Berbeda dengan definisi yang dikutip dari Han dan Ramscar bahwa konsep adalah elemen dari kognisi yang membantu menyederhanakan dan meringkas informasi.¹⁶

¹³ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 707.

¹⁴ Pusat Bahasa, *Kamus Besar...*, h. 1102.

¹⁵ John A. Van Dewalle, *Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2015), h. 102.

¹⁶ John W. Santrock, *Psikologi pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 352.

Kemampuan pemahaman konsep adalah kemampuan yang berkenaan dengan memahami ide-ide yang menyeluruh dan fungsional. pemahaman konsep adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki siswa. Kemampuan ini menjadi pondasi untuk dapat menyelesaikan berbagai bentuk permasalahan. Selain itu, pemahaman konsep yang baik akan membantu siswa memahami materi selanjutnya.¹⁷ Pembelajaran tematik memerlukan pemahaman terhadap konsep-konsep, pemahaman konsep adalah kemampuan siswa yang berupa penguasaan sejumlah pelajaran tetapi mampu mengungkapkan kembali dalam bentuk lain yang mudah dimengerti, memberikan interpretasi data dan mampu mengaplikasikan konsep sesuai dengan struktur kognitif yang dimilikinya.

2. Kriteria kemampuan pemahaman konsep

Adapun kriteria kemampuan pemahaman konsep menurut Susanto mengategorikan pemahaman dalam beberapa aspek dengan kriteria-kriteria sebagai berikut:

- a. Pemahaman merupakan kemampuan untuk menginterpretasikan dan menerangkan segala sesuatu, ini berarti seseorang yang telah memahami sesuatu akan mampu menerangkan atau menjelaskan kembali apa yang telah ia terima. Selain itu seseorang yang telah memahami, akan mampu menafsirkan secara luas sesuai dengan keadaan yang ada disekitarnya. Ia juga mampu menghubungkan kondisi yang ada saat ini dan yang akan datang.

¹⁷ Feti Kristanti, DDK, Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Dalam Pembelajaran Flipped Classroom Berbatuan Android, Volume 03, Nomor 1 tahun 2019, h. 2.

- b. Pemahaman bukan sekedar mengetahui atau sekedar mengingat kembali pengalaman dan memproduksi kembali apa yang telah dipelajari. Seseorang yang telah benar-benar paham mampu memberikan gambaran contoh, dan penjelasan yang lebih luas dan memadai.
- c. Pemahaman melibatkan proses mental yang dinamis. Seseorang yang paham akan mampu memberikan uraian dan penjelasan yg lebih kreatif, tidak hanya sekedar gambaran dalam satu contoh saja.
- d. Pemahaman merupakan suatu proses bertahap yang masing-masing tahap memiliki kemampuan tersendiri, seperti menerjemahkan, menginterpretasikan, eksplorasi, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.¹⁸

Jenis-Jenis dan Tingkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Heris Hendriana mengutip dari Polya yang mengatakan ada empat tingkat pemahaman yaitu:

- a. Pemahaman mekanikal. Seseorang dikatakan memiliki tingkatan pemahaman mekanikal jika ia dapat mengingat dan menerapkan suatu konsep secara benar.
- b. Pemahaman induktif. Seseorang dikatakan memiliki tingkatan pemahaman induktif jika ia menunjukkan konsep itu berlaku dalam kasus serupa.
- c. Pemahaman rasioanal. Seseorang dikatakan memiliki tingkatan pemahaman rasional jika ia dapat membuktikan kebenarannya.

¹⁸ Ahmad Susanto, Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016), h. 96.

- d. Pemahaman intuitif. Seseorang dikatakan memiliki tingkatan pemahaman intuitif jika ia yakin akan kebenaran konsep tersebut tanpa ada keraguan.

3. Jenis-Jenis Pemahaman Konsep

Adapun jenis-jenis kemampuan pemahaman konsep menurut Rusfendi mengemukakan bahwa terdapat tiga macam pemahaman yaitu:

- a. Pengubahan (translation) yaitu mengubah suatu persamaan menjadi suatu grafik, mengubah soal berbentuk kata-kata atau menyatakan suatu situasi menjadi bentuk simbol atau sebaliknya.
- b. Interpretasi (interpretation) yaitu menggunakan konsep-konsep yang tepat dalam menyelesaikan soal, mengartikan suatu kesamaan.
- c. Ekstrapolasi (extrapolation) yaitu menerapkan konsep-konsep dalam perhitungan matematis, dan memperkirakan kecenderungan suatu diagram.¹⁹

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Pemahaman Konsep

- a. Faktor Internal

- 1) Faktor Jasmani

Faktor jasmani seperti kesehatan, Sehat berarti dalam keadaan baik badan beserta bagian-bagiannya bebas dari penyakit. Proses pembelajaran seseorang akan terganggu jika kesehatannya terganggu. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya. Kesehatan adalah keadaan yang sehat.

¹⁹ Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 4-5

Berdasarkan kajian di atas dapat disimpulkan bahwa kesehatan adalah keadaan atau hal sehat seluruh badan beserta bagian-bagiannya atau terbebas dari penyakit

2) Faktor Psikologis

a) Inteligensi

Inteligensi adalah sebuah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi penyesuaian ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Inteligensi adalah daya reaksi atau penyesuaian yang cepat dan tepat, baik secara fisik maupun mental, terhadap pengalaman baru, membuat pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki siap untuk dipakai apabila dihadapkan pada fakta atau kondisi baru. Inteligensi setiap orang berbeda-beda tergantung bakat setiap orang.

b) Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan obyek. Perhati mempunyai arti perhatian atau menaruh minat sedangkan perhatian adalah hal yang memperhatikan apa diperhatikan. Berdasarkan kajian di atas dapat disimpulkan bahwa perhatian adalah keaktifan jiwa yang

dipertinggi seperti menaruh minat terhadap suatu obyek (benda/hal) dan memperhatikan apa yang sedang diperhatikan.

c) Minat

Minat adalah kecenderungan untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat (interest) berarti kecenderungan atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat sama halnya dengan kecerdasan dan motivasi, karena memberi pengaruh terhadap aktivitas belajar, karena jika seseorang tidak memiliki minat untuk belajar, maka akan tidak bersemangat atau bahkan tidak mau belajar. Berdasarkan kajian di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan untuk memperhatikan kegiatan yang diminati seseorang dan keinginan yang besar terhadap sesuatu.

d) Bakat

Bakat atau *aptitude* adalah: “*the capacity to learn*” dengan perkataan lain bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Bakat (*aptitude*) didefinisikan sebagai kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Apabila bakat seseorang sesuai dengan bidang yang sedang dipelajarinya, maka bakat itu akan mendukung proses belajar siswa sehingga

kemungkinan besar siswa akan berhasil. Berdasarkan kajian di atas dapat disimpulkan bahwa bakat (aptitude) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan setelah belajar atau berlatih terhadap suatu bidang

e) Motif

Motif sangat erat hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Cara menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai penggerak/pendorongnya.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

1) Faktor keluarga

a) Relasi antar anggota keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi orang tua juga dengan saudaranya atau anggota keluarga yang lain. Wujud relasi itu misalnya apakah hubungan itu penuh dengan kasih sayang dan pengertian, ataukah sikap acuh tak acuh dan sebagainya. Begitu pula relasi antar anggota keluarga yang lain tidak baik akan menimbulkan problem yang sejenis.

b) Keadaan ekonomi keluarga

Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya misal makan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lainnya, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja kursi, penerangan, alat tulis-menulis, buku-buku dan lain-lain. Fasilitas yang ada dirumah bisa terpenuhi apabila keluarga mempunyai cukup uang.

2) Faktor sekolah

a) Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Mengajar, adalah menyajikan bahan pelajaran oleh orang kepada orang lain agar orang lain itu menerima, menguasai dan mengembangkannya. Orang lain dalam lembaga pendidikan yang disebut di atas disebut sebagai siswa/murid dan mahasiswa, yang dalam proses belajar agar dapat menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu, maka cara-cara mengajar serta cara belajar harus setepat-tepatnya dan seefisien serta seefektif mungkin.

b) Kurikulum

Kurikulum dapat diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajarannya. Rangkaian proses

pembelajaran kurikulum merupakan panduan yang dijadikan guru sebagai kerangka acuan untuk mengembangkan proses pembelajaran. seluruh aktivitas pembelajaran, mulai dari menyusun rencana pembelajaran, pemilihan materi pembelajaran, menentukan pendekatan dan strategi atau metode, memilih dan menentukan media pembelajaran, menentukan teknik evaluasi, kesemuanya harus berpedoman kepada kurikulum. Kurikulum disusun berdasarkan tuntutan perubahan dan kemajuan masyarakat. Berdasarkan kajian di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah dasar bagi guru untuk mengajar untuk menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkannya.²⁰

5. Indikator Kemampuan Pemahaman Konsep

Adapun indikator yang menunjukkan kemampuan pemahaman konsep yaitu:²¹

- a. Menyatakan ulang sebuah konsep.
- b. Mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu.
- c. Memberikan contoh dan bukan contoh dari konsep.
- d. Menyajikan konsep dari berbagai bentuk.
- e. Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep.

²⁰ Rika Sukmawati, "Pengaruh Pembelajaran Interaktif Dengan Strategi *Drill* Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Mahasiswa". *JPPM*, Vol. 10, No. 2, 2017, h. 96

²¹ Elza Nora Yuliani, Zulfah, Zuhendri, "Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VIII SMPN 1 Kuok Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Grup Investigation*". *Jurnal Cendekia*, Vol. 2, No. 2, Agustus 2018, h. 94.

- f. Menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur atau operasi tertentu.
- g. Mengaplikasikan konsep atau pemecahan masalah

B. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian pembelajaran tematik

Menurut Mardianto, pembelajaran tematik merupakan sebuah kegiatan belajar dengan tidak memisahkan mata pelajaran, tetapi menggunakan tema untuk menyatukannya. Menurut Kadir dan Hanun, pembelajaran tematik juga merupakan pembelajaran yang memadukan antara berbagai mata pelajaran dan menggunakan tema tertentu. Dan menurut Poewadarmita, pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa.

Pembelajaran tematik merupakan penggabungan atau perpaduan dari beberapa mata pelajaran yang meliputi mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Bahasa Indonesia (BI), Seni Budaya dan Prakarya (SBdP). Perpaduan dari berbagai mata pelajaran tersebut disebut dengan pembelajaran tematik dan didalam pembelajaran tematik terdapat tema, subtema dan pembelajaran.²²

²² Maulana Arafah Lubis dan Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2020), h. 7.

2. Landasan pembelajaran tematik

a. Landasan Filosofis

Landasan filosofis dalam pembelajaran tematik dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat yaitu progresivisme, konstruktivisme dan humanism. Aliran progresivisme memandang bahwa proses pembelajaran harus ditekankan pada pembentukan kreatifitas, pemberian sejumlah kegiatan, suasana yang alamiah, dan memperhatikan pengalaman siswa.

Aliran konstruktivisme melihat pengalaman langsung siswa sebagai patokan dalam pembelajaran. Aliran ini memandang pengetahuan sebagai hasil konstruksi atau bentukan manusia. Manusia mengkonstruksi pengetahuannya melalui interaksi dengan obyek, fenomena, pengalaman dan lingkungannya. pengetahuan bukan sesuatu yang sudah jadi, akan tetapi suatu yang berkembang secara terus menerus. Keaktifan siswa yang diwujudkan oleh rasa ingin tahunya sangat berperan dalam perkembangan pengetahuannya. Aliran humanisme memandang siswa dari segi keunikan/kehasannya, bakatnya, dan motivasi yang dimilikinya.²³

b. Aliran Psikologi

Secara teoritik maupun praktik pembelajaran tematik berlandaskan pada psikologi perkembangan dan psikologi belajar siswa. Psikologi perkembangan siswa diperlukan dalam menentukan materi pembelajaran tematik supaya tingkat keluasan dan kedalaman materi sesuai dengan tahap

²³ Mohammad Mukli, "Pembelajaran Tematik". *FENOMENA*, Vol 4, No. 1, Juni 2012, h. 66.

perkembangan siswa. Psikologi belajar diperlukan dalam penyampaian materi pembelajaran tematik kepada siswa.

Pembelajaran tematik dilakukan pada kelas awal ketika siswa berusia 6-9 tahun. Siswa dalam rentang usia tersebut biasanya secara fisik berkembang sedemikian rupa dan sudah dianggap matang untuk belajar. Siswa sudah dapat melakukan sesuatu secara mandiri. Dan secara psikis siswa telah dianggap matang dalam membedakan satu benda dengan benda lainnya serta kemampuan bahasa sudah cukup untuk menerjemahkan isi pikirannya. Untuk perkembangan kecerdasannya ditunjukkan dengan kemampuan siswa dalam mengelompokkan obyek, mulai ingin mempelajari angka dan tulisan, meningkatnya perbendaharaan kata dan senang berbicara.

Menurut Piaget, pengetahuan anak tidak diperoleh secara pasif melainkan diperoleh melalui tindakan, perkembangan kognitif anak tergantung pada seberapa jauh anak aktif berinteraksi dengan lingkungannya. Dengan demikian, tahap perkembangan kognitif anak dalam memperoleh pengetahuan dan pengalaman pada tahap tertentu terjadi dengan cara yang berbeda-beda sesuai dengan kematangan intelektualnya.

Pengetahuan siswa tidak semata dapat disalurkan dari pengetahuan orang lain melainkan juga melalui pengalaman langsung yang hanya bisa didapat dari lingkungan sekitar siswa. Oleh karena itu siswa harus aktif secara mental membangun struktur pengetahuannya berdasarkan kematangan kognitif yang dimilikinya. Bahkan siswa akan lebih mudah

mempelajari sesuatu jika hal tersebut didasari kepada apa yang telah diketahuinya.

Dalam upaya mengimplementasikan teori belajar yang mendorong tercapainya pembelajaran tematik dari sisi psikologi belajar, maka racangan pembelajaran yang sesuai menurut Tytler yaitu sebagai berikut:

- 1) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan gagasannya dengan bahasa sendiri.
- 2) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir tentang pengalamannya sehingga menjadi lebih kreatif dan imajinatif.
- 3) Memberikan kesempatan siswa untuk mencoba gagasan baru.
- 4) Memberikan pengalaman yang berhubungan dengan gagasan yang dimiliki siswa.
- 5) Mendorong siswa untuk memikirkan perubahan gagasan mereka.
- 6) Menciptakan lingkungan belajar yang mendukung proses pembelajaran.

c. Landasan Yuridis

Dalam menerapkan pembelajaran tematik diperlukan payung hukum sebagai landasan yuridisnya. Payung hukum yuridis adalah sebagai legalitas penyelenggaraan pembelajaran tematik, yang berarti bahwa pembelajaran tematik dianggap sah jika telah mendapatkan legalitas formal. Dalam pembelajaran tematik berkaitan dengan berbagai kebijakan atau peraturan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar.

Landasan yuridis tersebut adalah UUD 1945, UU Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, Pasal 9 menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya. dan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab V Pasal 1-b menyatakan bahwa setiap siswa pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.²⁴

3. Prinsip pembelajaran tematik

Menurut Mamat SB, dkk., prinsip yang mendasari pembelajaran tematik sebagai berikut:

- a. Terintegrasi dengan lingkungan sekitar siswa atau bersifat kontekstual. Pembelajaran tematik dirancang dalam sebuah format keterkaitan dalam menemukan masalah dengan memecahkan masalah yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-harinya.
- b. Memiliki tema sebagai pemersatu beberapa mata pelajaran.
- c. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.
- d. Pembelajaran memberikan pengalaman langsung yang bermakna bagi siswa.
- e. Menanamkan konsep dari berbagai mata pelajaran.

²⁴ Ibadullah Malawi dan Ani Kadarwati, *Pembelajaran Tematik (Konsep dan Aplikasi)*, (Jawa Timur: CV. AE Media Grafika, 2017), h. 24-30.

- f. Pemisahan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lain sulit dilakukan.
- g. Pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan kemampuan, kebutuhan dan minat siswa.
- h. Pembelajaran bersifat fleksibel. Guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu tema satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lain dan guru juga dapat mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa.
- i. Penggunaan variasi metode dalam pembelajaran.

Menurut Trianto prinsip-prinsip pembelajaran tematik sebagai berikut:

- a. Prinsip penggalan tema. prinsip ini merupakan prinsip utama dalam pembelajaran tematik, tema-tema yang saling terkait menjadi target utama dalam pembelajaran. Adapun syarat-syarat penggalan tema yaitu sebagai berikut:
 - 1) Tema tidak terlalu luas, akan tetapi mudah digunakan untuk memadukan beberapa mata pelajaran.
 - 2) Tema harus bermakna, tema yang dipilih untuk dipelajari harus memberikan bekal bagi siswa untuk pembelajaran selanjutnya.
 - 3) Tema harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan psikologi siswa.
 - 4) Tema dikembangkan harus mewartakan minat siswa.
 - 5) Tema yang dipilih harus mempertimbangkan kurikulum yang berlaku serta harapan masyarakat.

- 6) Tema yang dipilih harus mempertimbangkan ketersediaan sumber belajar.
- b. Prinsip pengelolaan pembelajaran. Guru harus menempatkan diri sebagai fasilitator dan mediator dalam proses pembelajaran.
- c. Prinsip evaluasi. Evaluasi menjadi suatu poin penting dalam setiap kegiatan, suatu kerja dapat diketahui hasilnya jika telah dilakukannya tahap evaluasi.
- d. Prinsip reaksi. Guru dituntut untuk mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran agar tujuan-tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Selain empat prinsip pembelajaran tematik diatas, pembelajaran tematik juga mempunyai prinsip belajar PAKEM (pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan) adapun penjelasannya sebagai berikut:

- a. Aktif, dalam pembelajaran siswa secara fisik dan mental dalam hal mengemukakan penalaran (alasan), menemukan kaitan yang satu dengan yang lain, mengkomunikasikan ide atau gagasan, mengemukakan bentuk representasi yang tepat, dan menggunakan semua itu untuk memecahkan masalah.
- b. Kreatif, dalam pembelajaran tematik siswa melakukan serangkaian proses pembelajaran secara runtut dan berkesinambungan. Adapun proses pembelajarannya yaitu:
 - 1) Memahami masalah
 - 2) Merencanakan pemecahan masalah

- 3) Melaksanakan rencana pemecahan masalah
 - 4) Memeriksa ulang pelaksanaan pemecahan masalah
- c. Efektif, tercapainya tujuan pembelajaran sebagaimana yang diharapkan.
 - d. Menyenangkan, siswa senang dalam mengikuti pembelajaran, percaya diri dan tertantang untuk melakukan hal serupa atau hal yang lebih berat lagi.²⁵

Maka dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran dalam suatu tema tertentu sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa.

4. Karakteristik pembelajaran tematik

Adapun karakteristik yang terdapat dalam pembelajaran tematik adalah:

a. Berpusat Pada Siswa

Dalam pembelajaran tematik siswa ditempatkan sebagai subjek belajar sedangkan guru berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan kepada siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan dalam proses pembelajaran.

b. Memberikan Pengalaman Langsung

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada

²⁵ Andi Pratowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: Kencana, 2019), h. 9-13.

suatu hal yang bersifat nyata (konkrit) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang bersifat abstrak.

c. Pemisahan Mata Pelajaran Tidak Begitu Jelas

Pada pembelajaran tematik pemisahan antar mata pelajaran tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan pada pembahasan tema-tema yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini bertujuan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang ditemuinya dalam kehidupan sehari-hari.

e. Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel), guru dapat mengaitkan materi pelajaran dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lain, serta mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari siswa dan lingkungan sekitar siswa.

f. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa

Pada pembelajaran tematik siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.²⁶

²⁶ Mohammad Muklis, "Pembelajaran Tematik" ..., h. 68.

5. Tujuan pembelajaran tematik

Adapun tujuan-tujuan yang terdapat dalam pembelajaran tematik adalah:

- a. Meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajari siswa secara lebih bermakna.
- b. Mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah, dan memanfaatkan informasi.
- c. Mengembangkan keterampilan sosial seperti kerjasama, toleransi, komunikasi dan menghargai pendapat orang lain.
- d. Meningkatkan semangat belajar siswa.
- e. Memilih kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.²⁷

6. Manfaat pembelajaran tematik

Adapun manfaat-manfaat yang terdapat dalam pembelajaran tematik adalah:

- a. Pembelajaran tematik dapat meningkatkan pemahaman konseptual siswa terhadap realitas sesuai dengan tingkat perkembangan intelektualnya.
- b. Pembelajaran tematik memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi pengetahuan melalui serangkaian proses kegiatan pembelajaran.

²⁷ Ahmad Nursobah, *Perencanaan Pembelajaran MI/SD*, (Pemekasan: Duta Media, 2019), h. 11.

- c. Pembelajaran tematik mampu meningkatkan kerjasama antar siswa.
- d. Menyenangkan karena sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.
- e. Hasil belajar akan bertahan lama karena berkesan dan bermakna.
- f. Mengembangkan keterampilan berfikir siswa sesuai dengan permasalahan yang dihadapi.
- g. Menumbuhkan keterampilan sosial seperti toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap pendapat orang lain.²⁸

7. Kelebihan dan kekurangan pembelajaran tematik

Dalam sebuah sistem pembelajaran terdapat kelebihan dan kekurangan masing-masing, Adapun kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran tematik yaitu sebagai berikut:

a. Kelebihan pembelajaran tematik

Adapun kelebihan pembelajaran tematik bagi guru yaitu sebagai berikut:

- 1) Tersedia waktu lebih banyak untuk proses pembelajaran. Penyampaian materi pelajaran tidak dibatasi oleh jam pelajaran, akan tetapi penyampaian materi pelajaran dapat dilakukan sepanjang hari, mencakup berbagai mata pelajaran. Sehingga guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus.
- 2) Hubungan antar mata pelajaran dan topic dapat diajarkan secara logis dan alami.

²⁸ Mohammad Muklis, "Pembelajaran Tematik" ..., h. 69.

- 3) Dapat ditunjukkan bahwa belajar adalah kegiatan yang berkesinambungan dan tidak terbatas pada buku paket. Guru dapat membantu peserta didik memperluas kesempatan belajar ke berbagai aspek kehidupan.
- 4) Guru bebas membantu peserta didik melihat masalah, situasi dan topik dari berbagai sudut pandang.

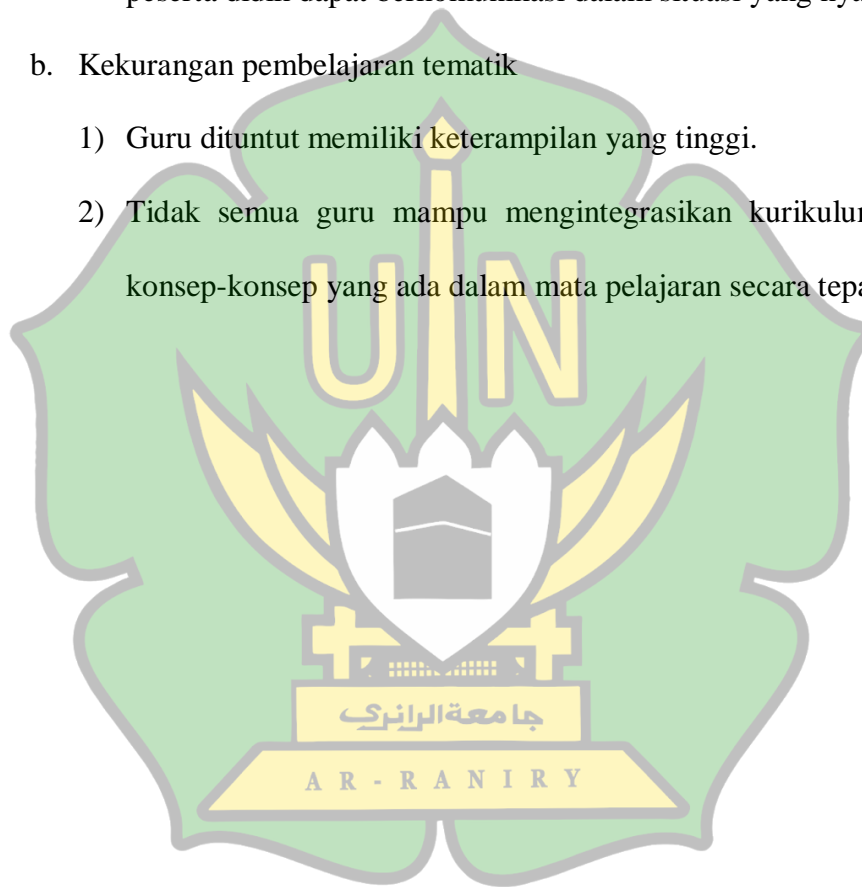
Adapun kelebihan pembelajaran tematik bagi peserta didik yaitu sebagai berikut:

- 1) Dapat lebih memfokuskan diri pada proses pembelajaran, dari pada hasil belajar.
- 2) Menyediakan kurikulum yang berpusat pada peserta didik (student center) proses pembelajaran dikaitkan dengan minat, kebutuhan, dan kecerdasan peserta didik. Peserta didik didorong untuk membuat keputusan sendiri dan bertanggung jawab pada keberhasilan belajar.
- 3) Merangsang penemuan dan penyelidikan mandiri peserta didik di dalam kelas dan di lingkungan sekitar peserta didik.
- 4) Membantu peserta didik membangun hubungan antara konsep dan ide, sehingga meningkatkan pemahaman peserta didik.
- 5) Peserta didik memusatkan perhatian pada satu tema tertentu.
- 6) Peserta didik dapat mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama.
- 7) Pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran lebih mendalam dan berkesan.

- 8) Kompetensi yang dibahas dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dan pengalaman peserta didik.
- 9) Peserta didik lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas.
- 10) Peserta didik lebih bersemangat dalam proses pembelajaran karena peserta didik dapat berkomunikasi dalam situasi yang nyata.

b. Kekurangan pembelajaran tematik

- 1) Guru dituntut memiliki keterampilan yang tinggi.
- 2) Tidak semua guru mampu mengintegrasikan kurikulum dengan konsep-konsep yang ada dalam mata pelajaran secara tepat.²⁹



²⁹ Mahmudah, "Problem Guru Kelas...", h. 28.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada studi ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.³⁰ Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan semua data atau keadaan subjek atau objek penelitian kemudian dianalisis dan dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung pada saat ini dan selanjutnya mencoba untuk memberikan pemecahan masalahnya dan dapat memberikan informasi yang mutakhir sehingga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta lebih banyak dapat diterapkan pada berbagai masalah. penelitian deskripsi secara garis besar merupakan kegiatan penelitian yang hendak membuat gambaran atau mencoba mencandra suatu peristiwa atau gejala secara sistematis, faktual dengan penyusunan yang akurat.³¹

Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan yaitu metode kualitatif lebih bisa dan mudah menyesuaikan apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini menyajikan hakekat hubungan antara peneliti dan responden secara langsung dan metode ini lebih peka sehingga dapat menyesuaikan diri dan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang

³⁰ Lexy J. moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 4

³¹ Supardi, *Metodologi Penelian Ekonomi Dan Bisnis*, (Yogyakarta: UII Press, 2005), h. 28

dihadapi peneliti.³² Penelitian diarahkan untuk mendapatkan fakta-fakta yang berhubungan dengan kemampuan pemahaman konsep siswa kelas V pada pembelajaran tematik di MIN 8 Aceh Barat

Penerapan pendekatan kualitatif dengan pertimbangan kemungkinan data yang diperoleh di lapangan berupa data dalam bentuk fakta yang perlu adanya analisis secara mendalam. Maka pendekatan kualitatif akan lebih mendorong pada pencapaian data yang bersifat lebih mendalam terutama dengan keterlibatan peneliti sendiri di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrument utama dalam mengumpulkan data yang dapat berhubungan langsung dengan instrument atau objek penelitian.³³

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah lokasi yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di MIN 8 Aceh Barat yang beralamat di Jl. Cot Lawang Drien Rampak, Kec. Johan Pahlawan, Kabupaten Aceh Barat.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah pihak yang menjadi sampel atau subjek yang dituju oleh peneliti untuk diteliti. Subjek penelitian dipilih secara sengaja dan menjadi informan yang akan memberi informasi yang diperlukan selama

³² Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya:Elkaf, 2006), h. 116

³³ Sugiyono, *Memahami Penelitian*, (Bandung: CV Alfabeta, 2005), h. 2

penelitian.³⁴ Dalam penelitian kualitatif subjek penelitian dikenal dengan informan. Informan adalah tempat memperoleh informasi yang dikumpulkan sebagai upaya untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan.³⁵ Informan dalam penelitian ini diambil berdasarkan populasi dan sampel penelitian.

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang peneliti tentukan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V MIN 8 Aceh Barat yang berjumlah 164 orang siswa.

2. Sampel penelitian

Sampel penelitian adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi dengan menggunakan cara tertentu.³⁶ Sampel pada penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan tujuan tertentu. Pemilihan sampel berdasarkan kemudahan peneliti dalam melakukan pengamatan pada saat melakukan penelitian.³⁷ Ruang belajar untuk kelas V ada 5 kelas, disini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, jadi sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas V A karena asumsinya mereka murid pilihan dan mereka memiliki pengetahuan yang lebih dari yang lain, namun disini peneliti memastikan apakah mereka mampu menguasai materi tematik.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. (Bandung: Alfabeta. 2012), h. 171.

³⁵ Muhammad idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Erlangga. 2009), h. 92.

³⁶ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 116.

³⁷ Suci Rahmafriti, "Analisis Kesesuaian Bahan Ajar dengan RPP Guru Kelas V MIN 27 Aceh Besar", *Skripsi*, (Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, 2021), h. 35.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam sebuah penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang akan ditetapkan.³⁸ Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan pemberian tes dan wawancara.

1. Pemberian tes

Pemberian tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengukur sesuatu dengan cara-cara dan aturan-aturan yang telah ditentukan. Pemberian tes dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi tematik

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi atau ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.³⁹ Wawancara dilakukan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam menguasai materi tematik.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen adalah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kualitatif tentang variasi karakteristik variabel secara objektif. Instrumen penelitian

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 224.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D...*, h. 231.

merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah.⁴⁰ Jadi instrument pengumpulan data merupakan suatu alat bantu yang digunakan dalam upaya mengumpulkan data. Instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal tes dan wawancara.

1. Soal test

Tes adalah sejumlah soal yang diberikan kepada siswa yang berkaitan dengan materi yang telah diajarkan. Tes digunakan untuk mengukur pencapaian kemampuan memahami siswa mengenai materi tematik tentunya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan satu tes, yaitu tes akhir (Post-Test). Tes akhir sering dikenal dengan istilah post-test, tes akhir dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah materi yang diajarkan dapat dikuasai dengan baik.⁴¹ Tes yang diberikan kepada siswa setelah berlangsungnya proses pembelajaran. Tes yang penulis berikan dalam bentuk pilihan berganda dengan jumlah soal 21. Tes ini bertujuan untuk melihat hasil yang diperoleh setelah proses pembelajaran, dengan penskoran sebagai berikut:

Petunjuk Penilaian Soal Pilihan Ganda

Nomor soal	Bobot soal
1 – 21	4,76
Jumlah skor maksimal	100

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 79.

⁴¹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2009), hal 70.

Jika benar mendapatkan skor 100

Jika salah mendapatkan skor 0 Penentuan

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pencarian data atau informasi mendalam yang diajukan kepada responden dalam bentuk pertanyaan secara lisan.⁴² Pedoman ini merupakan garis besar pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikan peneliti kepada subjek penelitian, baik kepada guru atau murid.

F. Analisis Data

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses berfikir kritis yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.⁴³ Langkah ini dilakukan dengan proses pemilihan, pemusatan perhatian, dan penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan yang berlangsung secara terus menerus selama penelitian kualitatif berlangsung.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁴⁴

⁴² Woede Anggara Maulita, “Persepsi Guru Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah MI Kabupaten Benar Meriah. *Skripsi*, (Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, 2021), h. 37

⁴³ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Puataka Ilmu 2020), h. 167.

⁴⁴ Hardani, *Metode Penelitian...*, h. 167.

Dalam menyajikan data hendaklah dilakukan dengan teratur, informasi singkat tersusun yang berguna untuk memudahkan pada saat penarikan kesimpulan. Penyajian data kualitatif pada umumnya berbentuk narasi, agar data yang didapatkan akan mudah dipahami dan diharapkan juga dapat membuat hasil penelitian menjadi tidak membosankan.

3. Penarikan simpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh yang dimulai dari permulaan pengumpulan data. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi (suatu tinjauan ulang pada catatan catatan lapangan yang harus dilakukan secara seksama dan makan tenaga serta dapat dilakukan dengan tukar pikiran diantara teman sejawat dalam upaya untuk pengujian kebenaran, kekokohnya dan kecocokannya), karena jika tidak demikian, maka si peneliti dalam menarik kesimpulan mengenai sesuatu yang terjadi tidaklah jelas kebenarannya dan kegunaannya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dalam penelitian ini berupa deskripsi atau gambar suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MIN 8 Aceh Barat

1. Sejarah berdirinya MIN 8 Aceh Barat

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 8 Aceh Barat Meulaboh adalah salah satu lembaga pendidikan formal tingkat dasar. Lembaga pendidikan ini terletak di jalan sisingamangaraja yang mulanya bernama MIN Latihan (lahan praktek PGAN) Meulaboh. Setelah PGAN tidak ada lagi, madrasah ini disebut dengan MIN Drien Rampak Kecamatan Johan Pahlawan. Nama *drien*, dimaksud murid bukan diajak memungut durian, tetapi untuk belajar rajin, disiplin dan bertakwa kepada Allah. Madrasah ini berdiri tahun 1969 M didirikan di atas tanah seluas 5.494 m² dan Madrasah ini di Negerikan pada tahun 1978 M. berdasarkan surat keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor: 025/01/07/ Tahun 1978.

Pada tahun 2003 Madrasah Ibtidaiyah Negeri 8 Aceh Barat resmi pindah ke lokasi baru yang beralamat jalan Sisingamangaraja Lorong Cot Lawang Meulaboh. Madrasah ini sudah berkembang dengan pesat dan tidak kalahnya dengan Sekolah-sekolah atau Madrasah sederajat lainnya yang berada di Kecamatan tersebut. Sejak dari tahun berdiri Madrasah sudah banyak memperoleh prestasi teratas di Kabupaten Aceh Barat, ini terbukti dengan meningkatnya minat orang tua untuk menyekolahkan anak mereka pada Madrasah tersebut yang saat ini jumlah murid sebanyak 1115 orang murid.

2. Visi, Misi dan Tujuan MIN 8 Aceh Barat

a. Visi

Unggul Dalam Pretasi, Berdisiplin Tinggi, Berlandaskan Budaya Aceh Yang Islami.

b. Misi

- 1) Membentuk siswa-siswi yang bertakwa kepada Allah;
- 2) Mewujudkan generasi yang berilmu pengetahuan, kreatif, inovatif, dan bertanggung jawab;
- 3) Membina generasi yang memiliki jiwa pengabdian kepada orang tua dan masyarakat dengan penuh kejujuran dan keikhlasan;
- 4) Meningkatkan prestasi belajar dengan bekerjasama antar keluarga sekolah dalam pendidikan yang dilandasi dengan asas kekeluargaan, keteladanan, dan berakhlakulkarimah.

c. Tujuan

Mengacu pada visi dan misi sekolah, serta tujuan umum pendidikan dasar, tujuan sekolah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut ini.

- 1) Mengembangkan budaya sekolah yang religius melalui kegiatan keagamaan
- 2) Semua kelas melaksanakan pendekatan pembelajaran aktif pada semua mata pelajaran.
- 3) Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar di kelas berbasis pendidikan karakter bangsa.

- 4) Menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial yang menjadi bagian dari pendidikan karakter bangsa.
- 5) Menjalin kerja sama dengan lembaga lain dalam merealisasikan program sekolah.
- 6) Memanfaatkan dan memelihara fasilitas mendukung proses pembelajaran berbasis TIK.

3. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Dalam dunia pendidikan, sarana dan prasarana memegang peranan penting di dalam menunjang kelancaran proses belajar mengajar. Bahkan sarana dan prasarana mutlak di perlukan karena semakin lengkap sarana yang ada dalam suatu madrasah semakin menunjang proses belajar mengajar. Tanpa adanya sarana dan prasarana di dalam pendidikan maka proses pembelajaran itu tidak akan berlangsung sebagaimana kondisi yang ideal dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana tersebut meliputi:

a. Bangunan Madrasah

Bangunan mencakup semua bangunan atau gedung yang ada di MIN 8 Aceh Barat baik ruang kelas maupun jumlah bangunan lain yang merupakan penunjang dalam penyelenggaraan pendidikan di MIN 8 Aceh Barat yang bersifat permanen, diantaranya ruang belajar atau kelas, ruang guru, ruang kepala madrasah, kamar mandi/WC, ruang perpustakaan, ruang komputer, ruang UKS dan Loker Bank madrasah.

Tabel 4.1
Data Jenis Bangunan MIN 8 Aceh Barat

No.	Jenis Bangunan/Ruang	Banyaknya/Unit	ket
1.	Ruang belajar	30	Kurang 1 ruang
2.	Ruang guru	1	
3.	Ruang Kepala Madrasah	1	
4.	Kaman Mandi / WC	10	
5.	Ruang Perpustakaan	1	
6.	Ruang Komputer	1	
7.	Ruang UKS	1	
8.	Mushalla	1	
9.	Gudang	1	

b. Alat-alat Pembelajaran

Tersedianya ruang atau gedung saja tidak cukup, masih banyak peralatan yang masih berhubungan dengan proses kegiatan belajar mengajar, karena tanpa adanya alat-alat dan media, kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan dengan sempurna. Alhamdulillah dengan karunia Allah MIN 8 Aceh Barat Kecamatan Johan Pahlawan sejak tahun 2007 sampai dengan sekarang telah mendapat bantuan dari berbagai pihak.

Tabel 4.2
Data Jenis Alat Pembelajaran di MIN 8 Aceh Barat

No.	Jenis Perlengkapan	Banyaknya
1.	Meja Siswa	578 set
2.	Kursi belajar siswa	1115 set
3.	Kursi Kepala Madrasah	1 set
4.	Meja kursi guru	56 set
5.	Meja kursi tamu	4 buah
6.	Papan tulis	30 buah
7.	Papan pengumuman	1 buah
8.	Papan stastisi	1 buah
9.	Almari	50 pasang
10.	Gambar presiden dan wakil presiden	40 buah
11.	Gambar pancasila	34 buah
12.	Mesin ketik	2 unit

13.	Komputer	7 unit
14.	Laptop	1 buah
15.	Jam dinding	40 buah
16.	Bel	1 set
17.	Alat peraga IPA	4 set
18.	Alat Olahraga	2 set
19.	Alat kesenian	1 buah
20.	Peta	4 buah
21.	Globe	2 buah
22.	Kipas angin	5 buah
23.	AC	3 buah
24.	Alat-alat Dram Band	1 set

4. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Kegiatan belajar mengajar di MIN 8 Aceh Barat Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat di selenggarakan pada waktu pagi hari, di mulai pada pukul 07-30 – 12.55 WIB, menyadari sangat pentingnya tenaga kependidikan dan keberhasilan proses belajar mengajar, lembaga pendidikan ini benar-benar memperhatikan mutu guru. Hal ini dibuktikan dengan tenaga pengajar yang mengajar di lembaga ini yaitu hampir semua guru mengampu bidang study yang sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Jumlah tenaga seluruhnya adalah 59 guru PNS 36 dan 16 orang Guru Bukan PNS, 2 karyawan PNS, 2 Pramubakti dan 3 orang Penjaga madrasah.

Tabel 4.3
Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MIN 8 Aceh Barat

NO.	NAMA	JABATAN
GURU PNS KEMENTERIAN AGAMA		
1.	Almaida, S.Ag	Kepala
2.	Gamal Barqie, S.Pd.I	Wakamad Kurikulum
3.	T.R. Ahadi Yulian, S.Pd.I	Wakamad Kesiswaan
4.	Junaidi, S.Pd.I	Wakamad Sarpras
5.	Wardiana, S.Ag	Guru Kelas
6.	Muhibbudin, S.Pd.I	Guru Kelas

7.	Kherlina, S. HI	Guru Bid. Al-Quran Hadits
8.	Cut Manyak Rafidah, S.Pd.I	Guru Kelas
9.	Yulidarma, S.Pd.I	Guru kelas
10.	Zulhaini, S.Pd.I	Guru Kelas
11.	Kurata Aini, S.Pd.I	Guru SKI
12.	Fajri Nur, S.Pd.I	Guru Kelas
13.	Dian wahyuni, S.Pd.I	Guru Kelas
14.	Marjono, S.Pd.I	Guru Kelas
15.	Yusmariati, S.Pd.I	Guru Kelas
16.	Nur Ainah, S.Pd.I	Guru kelas
17.	Yusmawati Angkasah	Guru Bid. Al-Qur'an Hadits
18.	Nurbayani, S.Pd.I	Guru Kelas
19.	Yulita, S.Pd.I	Guru kelas
20.	Ida Afriani, S.Pd.I	Guru Kelas
21.	Sri Wahyuni, S.Pd.I	Guru Kelas
22.	Rizka Darma, S.Pd.I	Guru Kelas
23.	Lismarita, S.Pd.I	Guru Kelas
24.	Eva Yanti Lubis, A.Ma	Guru Kelas
25.	Setiawati, S.Pd.I	Guru Akidah Akhlak
26.	Raudhatul Jannah, S.Pd.I	Guru SKI
27.	Yusmaini, S.Pd	Guru Kelas
28.	Zulhadi Ikhsan, S.Pd	Guru IPA
29.	Nurmala Ningsih, S.Pd.I	Guru Kelas
30.	Zulfarzan	Guru Matematika
31.	Salrianti, S.Pd	Guru Kelas
PEGAWAI ADMINISTRASI MIN 8 ACEH BARAT		
32.	Syarifah Suraiya	TU
33.	Anisah, SE	TU
GURU PNS DINAS PENDIDIKAN		
34.	Hj. Siti Asri, S.Pd	Guru Kelas
35.	Hj. Ajil Asma, S.Pd	Guru Umum
36.	Darmawati, S.Pd.SD	Guru Kelas
37.	D i a n a, S.Pd	Guru IPS
38.	Rosmiati, S.Pd	Guru Umum
39.	Muhibbbah, S.Pd	Guru Kelas
GURU BUKAN PNS		
40.	Nurhabibah, S.Pd	Guru Kelas
41.	Ishak, S.Pd.I	Guru Al-Qur'an Hadits
42.	Jon Karnaidi, S.Pd.I	Guru Kelas
43.	Desi Rahmayanti, S.Pd.I	Guru Al-Qur'an Hadits
44.	Yendriati, S.Pd	Guru B. Indonesia
45.	Nour Lailan, S.Pd	Guru Kelas
46.	Burhan, S.Pd.I	Guru PAI
47.	Rina Wardiati, A.Ma.Pd	Guru Matematika

48.	Wasrida, S.Pd.I	Guru PAI
49.	Rahmiati, S.Pd.I	Guru PAI
50.	Eva Ridha Idris, S.Pd.I	Guru PAI
51.	Nur Nailis, S.Ag	Guru Bahasa Arab
52.	Mukhtar, S.Pd	Guru Kelas
53.	Gusti, S.Pd.I	Guru PAI
54.	Chairul Umam	Guru Penjas
55.	Khatijah, S.Pd	Guru IPA
PTT MIN 8 ACEH BARAT		
56.	Riswan Amin	Penjaga Madrasah
57.	Suka Rahman	Security
58.	Iskandar Muda	Security
59.	Khayatul Azhar, S.Pd	Pramubakti
60.	Wirda Wulandari	Pramubakti

5. Ruang Lingkup Peserta Didik

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 8 Aceh Barat merupakan salah satu madrasah yang sangat difavoritkan oleh masyarakat Meulaboh umumnya, karena prestasi dan lokasinya sangat cocok bagi sebuah lembaga pendidikan, sehingga para orang tua berantusias untuk menyekolahkan anak-anaknya ke madrasah tersebut. Mengenai dengan peserta didik pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 8 Aceh Barat, ruang lingkup peserta didiknya mayoritas dalam Kecamatan Johan Pahlawan, Kecamatan Meureubo, Kecamatan Sama Tiga dan Kecamatan Kaway XVI. Sehingga anak didiknya sudah mencapai ribuan lebih.

Tabel 4.4
Jumlah Siswa-Siswi MIN 8 Aceh Barat
Tahun Pelajaran 2022/2023

Kelas	Jumlah		Total
	L	P	
I	100	100	200
II	100	100	200
III	94	106	200

IV	99	100	199
V	80	79	159
VI	81	76	157
	554	561	1115

6. Kurikulum/Program dan Pola Pembelajaran

Kurikulum/Program Pembelajaran yang dianut/diberlakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 8 Aceh Barat Meulaboh adalah mengacu pada Kurikulum pembelajaran di Kementerian Agama dan Dinas Pendidikan Nasional yang memandu antara program Kurikulum 1994 dan 2006 atau Kurikulum Satuan Pembelajaran (KTSP) dan Standar isi serta Kurikulum 2013 (Tematik).

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Hasil Tes

Dalam pemahaman konsep siswa kelas V dalam menguasai pembelajaran tematik di MIN 8 Aceh Barat dibantu oleh buku, materi, media, dan metode yang disampaikan oleh guru. Siswa mempunyai kemampuan pemahaman konsep yang berbeda-beda, tergantung pada individunya, ada yang bisa menguasai pemahaman konsep secara cepat, ada yang membutuhkan bantuan dari orang lain, ada yang memerlukan motivasi terlebih dahulu, ada juga yang mengalami kesulitan dalam menguasai pemahaman konsep pada saat belajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan pemahaman konsep siswa kelas V dalam

menguasai pembelajaran tematik di MIN 8 Aceh Barat, apakah siswa mampu menguasai semua pembelajaran tematik yang memuat lima mata pelajaran yaitu PPKn, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, dan SBDP, atau hanya mampu memahami mata pelajaran tertentu saja.

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah tes, tes berupa soal tes berbentuk pilihan ganda sebanyak 21 butir soal pada saat siswa telah melaksanakan pembelajaran pada buku tematik tema 1-5 sesuai dengan KD yang terdapat pada kurikulum 2013. Pemberian soal tes bertujuan untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep siswa dalam menguasai pembelajaran tematik.

Tabel 4.5
Pemahaman Konsep Siswa pada tiap Mata Pelajaran

No	Indikator Pemahaman Konsep	PPKn	Bahasa Indonesia	IPA	IPS	SBDP
1	Menyatakan ulang sebuah konsep	1	5, 9	12	15, 16	19
2	Mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu	2	6	10	15	18
3	Memberikan contoh dan bukan contoh dari konsep	3	7	10, 11	15	18
4	Menyajikan konsep dari berbagai bentuk	3	7	12	16	20
5	Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep	4, 2	9	11	16	19
6	Menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur atau operasi tertentu	4	6	14	16	20
7	Mengaplikasikan konsep atau pemecahan masalah	1	7	13, 14	17	21


Setelah melakukan pemberian lembaran soal tes kepada siswa untuk dijawab oleh siswa, guna mengetahui kemampuan pemahaman konsep siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka hasil tes siswa dapat dilihat pada tabel berikut:



Tabel 4.6
Rekapitulasi Hasil Tes Kemampuan Tematik

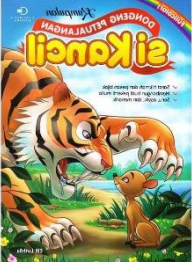
No	Pertanyaan	Jawaban		Ket.
		Benar	Salah	
1	Kegiatan yang mencerminkan sila keempat dalam lingkungan masyarakat yaitu ... a. Melaksanakan kerja bakti membersihkan selokan b. Melaksanakan pemilihan ketua RW c. Melakukan bakti sosial untuk keluarga yang tidak mampu d. Mendengar nasihat ketua RW	28	2	
2	Bentuk tanggung jawab terhadap diri sendiri yaitu ... a. Sehari-hari hanya menonton TV b. Tidak melakukan kewajiban untuk beribadah c. Mengerjakan tugas sekolah d. Pulang sekolah langsung bermain	30	0	
3	Dibawah ini merupakan salah satu contoh keragaman social dilingkungan sekolah yaitu ... a. Gotong royong membersihkan halaman sekolah b. Mengerjakan tugas teman c. Melihat ibu guru menyapu kelas d. Menyuruh teman membelikan jajan dikantin	30	0	
4	Berikut sikap yang memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa yaitu.... a. Toleransi b. Memilih teman yang sepaham c. Gotong royong	30	0	

	d. Tolong menolong			
5	<p>Bacalah teks dibawah ini!</p> <p style="text-align: center;">Gotong Royong Modal Dasar Pembangunan</p> <p>Gotong royong merupakan modal dasar bagi terciptanya suasana kemasyarakatan yang harmonis. Mengapa demikian? Karena dengan bergotong royong, masyarakat akan sering melakukan silaturahmi dan kerja sama, sehingga terjalinlah solidaritas. Seiring dengan munculnya rasa solidaritas inilah, akan muncul juga rasa empati dan simpati di antara masyarakat yang akan mempererat dan memperkuat hubungan masyarakat.</p> <p>Ide pokok bacaan diatas yaitu</p> <ol style="list-style-type: none"> Masyarakat sering silaturahmi Gotong royong mempererat dan memperkuat hubungan masyarakat Gotong royong merupakan modal dasar bagi terciptanya suasana kemasyarakatan yang harmonis. Dengan gotong royong muncul rasa empati 	27	3	
6	<p>Dibawah ini, yang merupakan kalimat tanya yang menunjukkan sebab akibat adalah ...</p> <ol style="list-style-type: none"> Kapan terjadi kecelakaan tersebut? Bagaimana posisi Beni terjatuh dari sepeda? Apa yang menyebabkan beni terjatuh dari Sepeda? Siapa yang menolong Beni ketika terjatuh? 	27	3	
7	<p>karya seni atau desain grafis yang memuat komposisi gambar dan huruf di atas kertas berukuran besar atau kecil yang bertujuan untuk memberikan informasi disebut</p> <ol style="list-style-type: none"> Selebaran Poster Brosur Baliho 	24	6	
8	<p>Bacalah pantun dibawah ini!</p> <p style="text-align: center;"><i>Merah muda baju si bibi</i></p>	30	0	

	<p><i>Di tangannya ada bayam seikat</i> <i>Masalah warga datang bertubi</i> <i>Berkumpullah untuk mufakat</i> Makna pantun diatas adalah</p> <p>a. Hendaknya berkumpul bersama untuk mencapai mupakat b. Hendaknya baju bibi dikembalikan c. Masalah warga bertubi-tubi d. Tidak ada pemecahan masalah</p>			
9	<p>Kelompok hewan herbivor merupakan hewan yang makanannya berasal dari tumbuhan. Hewan ini memiliki susunan gigi yang khas. Gigi hewan ini terdiri atas gigi seri dan gigi geraham, dan tidak memiliki gigi taring. Gigi seri berada di depan dan tajam. Gigi ini berguna untuk memotong makanan. Sementara itu, gigi geraham berfungsi untuk menghaluskan makanan yang telah dipotong oleh gigi seri. Contoh hewan yang termasuk kelompok ini adalah sapi, kelinci, kerbau, dan rusa.</p> <p>Ide pokok dari paragraf di bawah ini!</p> <p>a. Kelompok hewan herbivora merupakan hewan yang makanannya berasal dari tumbuhan b. Hewan ini memiliki susunan gigi yang khas c. Gigi hewan ini terdiri atas gigi seri dan gigi geraham, dan tidak memiliki gigi taring d. Contoh hewan yang termasuk kelompok herbivora adalah sapi, kelinci, kerbau, dan rusa</p>	30	0	
10	<p>Yang termasuk macam-macam otot manusia yaitu, kecuali</p> <p>a. Otot polos b. Otot kuat c. Otot lurik d. Otot Jantung</p>	21	9	
11	Perhatikan gambar dibawah ini!	29	1	

	 <p>Pada gambar diatas menunjukkan organ pernapasan manusia bagian</p> <ol style="list-style-type: none"> Tenggorokan Faring Hidung Paru-paru 			
12	<p>Salah satu fungsi sistem pencernaan yaitu, kecuali</p> <ol style="list-style-type: none"> Menghancurkan makanan yang masuk ke dalam tubuh Membuang sisa-sisa makanan yang sudah tidak diperlukan tubuh Melancarkan peredaran darah Memasok nutrisi dan energi bagi tubuh 	16	14	
13	<p>Darah mengalir dari bilik kanan menuju paru-paru melalui arteri pulmonalis disebut ...</p> <ol style="list-style-type: none"> Peredaran darah Peredaran darah kecil Peredaran darah besar Pertumbuhan sel 	7	23	
14	<p>Hubungan yang khas antara sekelompok produsen dan konsumen. Konsumen memakan produsen. Produsen melepas energi kepada konsumen. Konsumen itu lalu menjadi mangsa konsumen yang lain. Mangsa adalah semua hewan yang diburu untuk dimakan oleh hewan lain. Dengan demikian, mangsa akan melepas energinya kepada pemangsa. Pemangsa atau predator adalah konsumen yang berburu makanan. Jadi, energi dialirkan dari produsen kepada konsumen di dalam rantai makanan</p> <ol style="list-style-type: none"> Ekosistem Habitat Jaring-jaring makanan Rantai makanan 	15	15	

15	<p>Perhatikan gambar dibawah ini !</p>  <p>Gambar diatas merupakan kenampakan alam dataran rendah. Masyarakat yang bertempat tinggal di daerah dataran rendah, bermata pencaharian sebagai, kecuali....</p> <ol style="list-style-type: none"> Nelayan Pekerjaan pabrik Bertani sayuran Pengrajin 	15	15	
16	<p>Perhatikan gambar dibawah ini!</p>  <p>Yang bukan termasuk interaksi manusia dengan lingkungan sosial, terdapat pada nomor</p> <ol style="list-style-type: none"> 1 2 3 4 	30	0	
17	<p>Negara yang memiliki luas laut lebih besar dibandingkan dengan luas daratan yang terdiri atas pulau-pulau. Oleh karena itu, penduduk yang tinggal di negara maritim banyak memanfaatkan sumber daya kelautan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya disebut</p> <ol style="list-style-type: none"> Agrasi Maritim Wawasan nusantara Perairan 	12	18	
18	Perhatikan gambar di bawah ini!	30	0	

	 <p>Berdasarkan gambar ilustrasi yang terdapat pada sampul buku di atas, buku tersebut merupakan buku</p> <ol style="list-style-type: none"> Resep masakan Cerita anak Pelajaran Biografi 			
19	<p>Tangga nada ini memiliki jarak interval 1-1-½-1-1-½. Urutan tangga nadanya do re mi fa sol la si do. Tangga nada yang dimaksud adalah</p> <ol style="list-style-type: none"> Tangga nada diatonic Tangga nada diatonis mayor Tangga nada diatonis minor Tangga nada minor harmonis 	23	7	
20	<p>Tari gantar dari Kalimantan salah satu tari tradisional yang dimiliki Indonesia. Tarian ini menggambarkan gerakan</p> <ol style="list-style-type: none"> Orang menanam padi Membersihkan beras Orang mendayung Mengambil air 	20	10	
21	<p>Tarian yang berasal dari daerah Sumatra Barat adalah tari</p> <ol style="list-style-type: none"> Cakalele Seudati Jaipong Piring 	22	8	
Persentase PPKn				98%
Persentase Bahasa Indonesia				92%
Persentase IPA				59%
Persentase IPS				63%
Persentase SBDP				79%

Berdasarkan tabel 4.6 rekapitulasi hasil tes kemampuan tematik menunjukkan bahwa, banyak siswa yang menjawab benar materi pelajaran PPKn adalah 98%, banyak siswa yang menjawab benar materi pelajaran Bahasa Indonesia adalah 92%, banyak siswa yang menjawab benar materi pelajaran SBDP adalah 79%, banyak siswa yang menjawab benar materi pelajaran IPS adalah 63%, dan banyak siswa yang menjawab benar materi pelajaran IPA adalah 59%. Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa lebih dominan menguasai materi pelajaran PPKn dalam pembelajaran tematik.

2. Hasil Wawancara

Dalam proses pembelajaran, tentunya terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan pemahaman konsep siswa, terutama dalam menguasai pembelajaran tematik. Agar memiliki kualitas yang maksimal dalam proses belajar dan mengajar, kegiatan yang dilakukan guru dan siswa sudah menjadi kewajiban dan tanggung jawab dari guru itu sendiri, ketika akan melaksanakan pembelajaran guru harus memantau siswanya terlebih dahulu. Dengan kata lain sebagai seorang guru dituntut untuk selalu berusaha meningkatkan kualitas kemampuan masing-masing dengan cara menambah ilmu pengetahuan, memperbanyak membaca buku dan memvariasikan strategi dalam mengajar sesuai dengan kondisi yang dibutuhkan oleh siswa. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan pemahaman konsep siswa kelas V dalam menguasai pembelajaran tematik di MIN 8 Aceh Barat, baik faktor internal maupun faktor eksternal.

Berdasarkan hasil wawancara beberapa responden menyatakan hal yang sama terkait dengan ini, jawabannya adalah:

“Menurut kami materi yang diberikan oleh guru mudah dipahami karena dapat memudahkan dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan memudahkan dalam mengerjakan tugas, akan tetapi ada materi yang sulit untuk dipahami yaitu materi IPA karena susah sedikit karena harus menghafal, materi yang mudah dipahami adalah materi PPKn karena cuman menghafal Pancasila. Metode yang digunakan digunakan didalam kelas memudahkan dalam memahami pembelajaran, terutama pada saat mengerjakan tugas individu, karena kalau berkelompok banyak yang tidak bekerja. Dan terkadang kami belajar diluar kelas untuk memahami lingkungan sehingga tidak bosan selalu didalam kelas. Media yang digunakan guru dapat mempermudah memahami pembelajaran karena dengan media tersebut dapat lebih memperjelas materi yang diberikan guru”

Sedangkan sedikit berbeda dari responden sebelumnya menurut AJ selaku siswa kelas V A di MIN 8 Aceh Barat mengatakan bahwa:

“Menurut AJ materi yang diberikan guru terkadang mudah dan terkadang susah untuk dipahami. Materi yang mudah dipahami PPKn seperti pancasila, hak dan keragaman, dan materi yang paling susah adalah IPA, karena tidak terlalu mengerti, karena banyak mengingat tentang proses pernafasan (paru-paru), proses pencernaan (lambung) dan peredaran darah. Dengan metode yang digunakan oleh guru terkadang membuat paham dan terkadang membuat tidak paham, seperti pada pelajaran Bahasa Indonesia tentang iklan. Media yang digunakan oleh guru memudahkan dalam memahami pembelajaran, karena guru memberikan point penting untuk dicatat, memperlihatkan gambar, dan video sehingga lebih jelas lagi, akan tetapi terkadang kalau belum bisa diingat masih bisa dibaca kembali pada buku tema”

Sedangkan sedikit berbeda dari responden sebelumnya menurut MZZ selaku siswa kelas V A di MIN 8 Aceh Barat mengatakan bahwa:

“Menurut Abil materi yang disampaikan oleh ibu ada yang mudah dan ada yang sulit. Materi yang mudah dipahami adalah PPKn, Bahasa Indonesia dan IPS. Materi yang sulit dipahami adalah IPA karena belajar tentang organ-organ yang susah diingat manfaatnya. Tugas yang diberikan oleh ibu mudah dipahami dan dapat terjawab ketika membaca buku kembali. Metode yang digunakan oleh guru mudah dipahami karena dapat belajar lebih cepat dan tidak membosankan. Media yang digunakan guru dapat memudahkan pembelajaran karena dapat memperjelas pembelajaran.”

Sedangkan ada 1 responden AU selaku siswa kelas V A di MIN 8 Aceh

Barat mengatakan bahwa:

“Menurut Nisa materi yang diberikan oleh ibu bisa Nisa pahami, dalam artian materi yang telah disampaikan oleh ibu mudah untuk dimengerti, karena ibu menjelaskan materi serta memberikan contoh-contoh yang Nisa tahu, akan tetapi terkadang susah pada materi Bahasa Indonesia tepatnya dalam materi membuat iklan, unsur iklan, dan inti iklan. Sehingga tugas yang siberikan oleh ibu bisa dipahami dan terjawab tekecuali tentang iklan. Kegiatan yang diberikan ibu yaitu pertama memberikan penjelasan atau memberikan waktu untuk membaca terlebih dahulu, selanjutnya diberikan kesempatan untuk bertanya dan dilanjutkan dengan pemberian tugas biasanya. Dalam proses belajar metode yang digunakan ibu biasanya ceramah, kerja kelompok, belajar diluar kelas, dan melakukan beberapa kreasi. Media yang digunakan biasanya menggunakan infokus, buku, PPT, Video, TTS, dan benda disekitar lingkungan”

C. Pembahasan

1. Kemampuan pemahaman konsep siswa kelas V dalam menguasai pembelajaran tematik di MIN 8 Aceh Barat

Pemahaman konsep merupakan suatu proses bertahap yang masing-masing tahap mempunyai kemampuan tersendiri, seperti menerjemahkan, menginterpretasikan, ekstropolasi, aplikasi, analisis, dan evaluasi. Dalam pemahaman konsep siswa dibantu oleh buku dan juga materi yang disampaikan secara lisan maupun tulisan oleh guru. Siswa mempunyai kemampuan pemahaman konsep yang berbeda-beda, tergantung pada individunya, ada yang bisa menguasai pemahaman konsep secara cepat, ada yang membutuhkan bantuan orang lain, ada yang memerlukan motivasi terlebih dahulu, ada juga yang mengalami kesulitan dalam menguasai pemahaman kosep pada saat belajar.

Untuk siswa proses pemahaman konsep perlu diketahui bahwa mereka mempunyai cara tersendiri. Orang tua, guru, media dan metode yang digunakan berperan penting untuk mendukung dan memaksimalkan proses pemahaman konsep. Bagi orang tua menjaga suasana hati siswa sangat penting untuk keberhasilan kemampuan pemahaman konsep. Guru juga berperan penting ketika berada di sekolah yaitu dengan memberi arahan, motivasi, pengalaman, dan juga materi yang diperlukan untuk menguasai pemahaman konsep. Guru juga harus mempunyai hal-hal yang inovatif dan kreatif seperti media dan metode yang digunakan untuk membantu siswa menguasai pemahaman konsep, dengan begitu siswa akan merasa terbantu dan mampu belajar dengan baik.

1. Berdasarkan hasil tes kemampuan tematik menunjukkan bahwa, kemampuan pemahaman konsep siswa pada pembelajaran PPKn adalah sebanyak 98%, kemampuan pemahaman konsep siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia adalah sebanyak 92%, kemampuan pemahaman konsep siswa pada pembelajaran SBDP adalah sebanyak 79%, kemampuan pemahaman konsep siswa pada pembelajaran IPS adalah sebanyak 63%, dan kemampuan pemahaman konsep siswa pada pembelajaran IPA adalah sebanyak 59%. Berdasarkan temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa lebih dominan menguasai materi pelajaran PPKn dalam pembelajaran tematik.

2. Faktor yang mempengaruhi kemampuan pemahaman konsep siswa kelas V dalam menguasai pembelajaran tematik di MIN 8 Aceh Barat

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di MIN 8 Aceh Barat dapat ditemui bahwa faktor yang mempengaruhi kemampuan pemahaman konsep siswa kelas V dalam menguasai pembelajaran tematik bisa berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Kemampuan pemahaman konsep siswa dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan sebuah faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti: Faktor jasmani dan faktor psikologis yang meliputi intelegensi, perhatian, bakat, minat dan motif. Sedangkan faktor eksternal adalah sebuah faktor yang muncul dari luar diri siswa seperti: keluarga, sekolah dan masyarakat. lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang pertama yang dikenal anak sehingga sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak, seperti orang tua menyediakan perlengkapan belajar dan membina hubungan yang harmonis dalam keluarga serta mengontrolnya dalam bergaul dengan masyarakat, lingkungan sekolah merupakan tempat bagi siswa untuk mendapatkan pendidikan secara formal untuk menciptakan generasi muda yang berkualitas, seperti interaksi guru, cara guru mengajar dikelas, serta sikap siswa terhadap guru dan lingkungan belajarnya, dan masyarakat.

Berdasarkan pembahasan diatas sesuai dengan hasil penelitian yang peneliti temukan di MIN 8 Aceh Barat bahwasanya faktor yang mempengaruhi kemampuan pemahaman konsep siswa kelas V dalam menguasai pembelajaran tematik adalah siswa yang masih lambat dalam memahami materi karena

kurang cepat dalam mengingat hal-hal baru, mempunyai minat, bakat dan motif yang bebrbeda-beda dalam pembelajaran, dan karakteristiknya berbeda-beda. Faktor eksternal seperti, lingkungan keluarga, orang tua harus membimbing siswa belajar dirumah, jika orang tua selalu memantau anaknya untuk belajar siswa akan lebih mudah mengikuti pembelajaran di sekolah, sekolah yaitu metode, media dan staregi yang digunakan guru dalam proses pembelajaran di kelas, maupun masyarakat seperti dengan siapa dia berteman dan memainkan gadget juga bisa membuat siswa lalai dengan pembelajaran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang “Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Kelas V pada Pembelajaran Tematik di MIN 8 Aceh Barat” maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

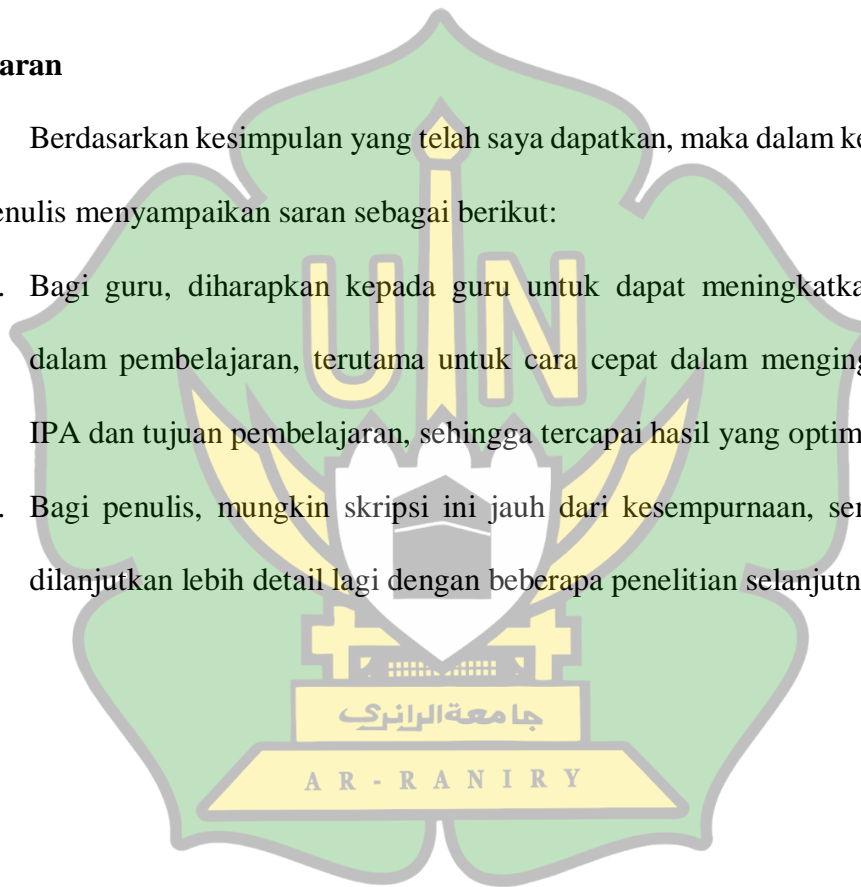
2. Kemampuan pemahaman konsep siswa kelas V dalam menguasai pembelajaran tematik di MIN 8 Aceh Barat ditemukan bahwa kemampuan pemahaman konsep siswa pada pembelajaran PPKn adalah sebanyak 98%, kemampuan pemahaman konsep siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia adalah sebanyak 92%, kemampuan pemahaman konsep siswa pada pembelajaran SBDP adalah sebanyak 79%, kemampuan pemahaman konsep siswa pada pembelajaran IPS adalah sebanyak 63%, dan kemampuan pemahaman konsep siswa pada pembelajaran IPA adalah sebanyak 59%. Berdasarkan temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa lebih dominan menguasai materi pelajaran PPKn dalam pembelajaran tematik.
3. Faktor yang mempengaruhi kemampuan pemahaman konsep siswa kelas V dalam menguasai pembelajaran tematik di MIN 8 Aceh Barat adalah siswa yang masih lambat dalam memahami materi karena kurang cepat dalam mengingat hal-hal baru, mempunyai minat, bakat dan motif yang bebrbeda-beda dalam pembelajaran, dan karakteristiknya berbeda-beda. Faktor

eksternal seperti, lingkungan keluarga, sekolah, prasarana, metode, media dan staregi yang digunakan guru dalam proses pembelajaran di kelas, maupun masyarakat seperti dengan siapa dia bertemen dan memainkan gadget juga bisa membuat siswa lalai dengan pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah saya dapatkan, maka dalam kesempatan ini penulis menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, diharapkan kepada guru untuk dapat meningkatkan metode dalam pembelajaran, terutama untuk cara cepat dalam mengingat materi IPA dan tujuan pembelajaran, sehingga tercapai hasil yang optimal.
2. Bagi penulis, mungkin skripsi ini jauh dari kesempurnaan, semoga bisa dilanjutkan lebih detail lagi dengan beberapa penelitian selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dewalle, John A. Van. (2015). *Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Fatoni, Azhar Nur, dkk. “Analisis Pemahaman Konsep Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Melalui Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar di SD N Losari IV Kecamatan Tulakan”, *Jurnal*. <http://repository.stkipacitan.ac.id>
- Hanum, Latifah. (2017). *Perencanaan Pembelajaran*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press
- Hardani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Puataka Ilmu
- Idrus, Muhammad. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Erlangga
- Kristanti, Feti DDK, (2019). “Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Dalam Pembelajaran Flipped Classroom Berbatuan Android”. *Jurnal*. Vol. 03, No. 1
- Lidia. (2021). “Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika pada Materi Segitiga dan Persegi Panjang dengan Menggunakan Media Realia di Kelas III MIN 26 Aceh Besar”. *skripsi*. Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar Raniry
- Lubis, Maulana Arafah dan Nashran Azizan. (2020). *Pembelajaran Tematik SD/MI*. Jakarta: Kencana
- Malawi, Ibadullah dan Ani Kadarwati. (2017). *Pembelajaran Tematik (Konsep dan Aplikasi)*. Jawa Timur: CV. AE Media Grafika
- Maulita, Woede Anggara. (2021). “Persepsi Guru Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah MI Kabupaten Benar Meriah. *Skripsi*. Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
- Moeleong, Lexy J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakary
- Muklis, Mohammad. (2012). “Pembelajaran Tematik”. *FENOMENA*, Vol 4, No. 1

- Nursobah, Ahmad. (2019). *Perencanaan Pembelajaran MI/SD*. Pemekasan: Duta Media
- Pasha, Siti Namira Raudhatul. (2021) “Analisis *Higher Order Thinking Skill* Dalam Buku Siswa Kelas IV MIN 20 Aceh Besar”, *skripsi*. Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
- Pratowo, Andi. (2019). *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Kencana
- Purwanto, Ngalim. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2002) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2002) *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rahmafritri, Suci. (2021). “Analisis Kesesuaian Bahan Ajar dengan RPP Guru Kelas V MIN 27 Aceh Besar”. *Skripsi*. Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
- Santrock, John W. (2011). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Setiana, Nana. (2016) “Pengaruh Implementasi Pendekatan Tematik Terhadap Peningkatan Pemahaman Konsep Dan Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial”. *Jurnal Ilmiah*, Vol. 4, No. 2,
- Sudijono, Anas. (2009). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2008). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sukmawati, Rika. (2017). “Pengaruh Pembelajaran Interaktif Dengan Strategi *Drill* Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Mahasiswa”. *JPPM*, Vol. 10, No. 2
- Supardi. (2005). *Metodologi Penelian Ekonomi Dan Bisnis*. Yogyakarta: UII Press

Susanto, Ahmad. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Tanzeh, Ahmad dan Suyitno. (2006). *Dasar-Dasar Penelitian*. Surabaya:Elkaf

Yuliani, Elza Nora. Zulfah, Zuhendri, “Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VIII SMPN 1 Kuok Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Grup Investigation*”. *Jurnal Cendekia*, Vol. 2, No. 2



Lampiran 1: SK Pembimbing



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syech Abdur Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, 23111
Telepon (0651) 7551423, Fax. 0651- 7553020 Situs : fk.uin-ar-raniry.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY
Nomor: B-4780/Un.08/FTK.II/KP.07.6/03/2023

**TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY**

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing;
: b. Bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi dimaksud.

Mengingat :
: 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
: 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen
: 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi;
: 4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
: 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
: 6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
: 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
: 8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
: 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
: 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
: 11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, tanggal 05 Januari 2023

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
PERTAMA : Mencabut Surat Keputusan Dekan FTK UIN Ar-Raniry Nomor : B-1536/Un.08/FTK/KP.07.6/01/2023
KEDUA : Menunjuk Saudara:

1. Drs. Ridhwan M. Daud, M. Ed sebagai pembimbing pertama
2. Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M.Ag sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi :

Nama : Yusnidar
NIM : 190209066
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Kelas V pada Pembelajaran Tematik di MIN 8 Aceh Barat

KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.



Ditandatangani di : Banda Aceh,
Tanggal : 21 Maret 2023

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh.
2. Ketua Prodi PGMI FTK UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Yang bersangkutan

Lampiran 2: Surat Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
 Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
 Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-5566/Un.08/FTK-I/TL.00/05/2023
 Lamp : -
 Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
 Kepala MIN 8 Aceh Barat
 Assalamu'alaikum Wr.Wb.
 Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **YUSNIDAR / 190209066**
 Semester/Jurusan : / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Alamat sekarang : Tanjung Selamat

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Kelas V pada Pembelajaran Tematik di MIN 8 Aceh Barat**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 03 Mei 2023
 an. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan
 Kelembagaan,



Berlaku sampai : 05 Juni 2023

A R - R A N I R Y

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

Lampiran 3: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH BARAT
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 8 ACEH BARAT
AKREDITASI (A)**

Jalan sisingamangaraja lorong cot lawang kode pos 23617
NSM : 111111050002 E-mail : min8acehbarat@gmail.com

Nomor : B-407/Mi.01.03.08/PP.00.9/05/2023 Meulaboh, 27 Mei 2023
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Telah Melakukan Penelitian

Yth.
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan
UIN Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah Keguruan
Di
Banda Aceh

Assalammu'alaikum Wr. Wb.

1. Sehubungan dengan surat Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan UIN Ar-Raniry Nomor : B-5566/Un.08/FTK-I/TL.00/05/2023 Tanggal 03 Mei 2023 Perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa atas nama :

Nama : Yusnidar
NIM : 190209066
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Penelitian : Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Kelas V pada Pembelajaran Tematik di MIN 8 Aceh Barat

2. Maka dalam hal tersebut yang bersangkutan telah melakukan penelitian pada tanggal 08 s/d 20 Mei 2023 di MIN 8 Aceh Barat.
3. Demikian hal ini kami sampaikan atas kerjasama kami ucapkan terima kasih.



Lampiran 4: Instrumen Soal Tes**ISNTRUMEN SOAL TES**

Satuan Pendidikan : MIN 8 Aceh Barat
Kelas/Semester : V (Lima)/I (Satu)
Pembelajaran : Tematik
Tema : 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia
 2 Udara Bersih Bagi Kesehatan
 3 Makanan Sehat
 4 Sehat tu Penting
 5 Ekosistem

Nama :

Petunjuk Soal:

1. Awali dengan membaca basmalah
2. Amati, baca, pahami dan telitilah terdahulu sebelum mengerjakan soal.
3. Periksa Kembali jawaban anda sebelum dikumpulkan.
4. Selesai mengerjakan tugas akhiri dengan hamdalah

Soal:**PPKn**

1. Kegiatan yang mencerminkan sila keempat dalam lingkungan masyarakat yaitu ...
 - e. Melaksanakan kerja bakti membersihkan selokan
 - f. Melaksanakan pemilihan ketua RW
 - g. Melakukan bakti sosial untuk keluarga yang tidak mampu
 - h. Mendengar nasihat ketua RW

2. Bentuk tanggung jawab terhadap diri sendiri yaitu
 - e. Sehari-hari hanya menonton TV
 - f. Tidak melakukan kewajiban untuk beribadah
 - g. Mengerjakan tugas sekolah
 - h. Pulang sekolah langsung bermain
3. Diberikan ini merupakan salah satu contoh keragaman social di lingkungan sekolah yaitu ...
 - e. Gotong royong membersihkan halaman sekolah
 - f. Mengerjakan tugas teman
 - g. Melihat ibu guru menyapu kelas
 - h. Menyuruh teman membelikan jajanan di kantin
4. Berikut sikap yang memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa yaitu....
 - a. Toleransi
 - b. Memilih teman yang sepaham
 - c. Gotong royong
 - d. Tolong menolong

Bahasa Indonesia

5. Bacalah teks dibawah ini!

Gotong Royong Modal Dasar Pembangunan

Gotong royong merupakan modal dasar bagi terciptanya suasana kemasyarakatan yang harmonis. Mengapa demikian? Karena dengan bergotong royong, masyarakat akan sering melakukan silaturahmi dan kerja sama, sehingga terjalinlah solidaritas. Seiring dengan munculnya rasa solidaritas inilah, akan muncul juga rasa empati dan simpati di antara masyarakat yang akan mempererat dan memperkuat hubungan masyarakat.

Ide pokok bacaan diatas yaitu

- e. Masyarakat sering silaturahmi
- f. Gotong royong mempererat dan memperkuat hubungan masyarakat
- g. Gotong royong merupakan modal dasar bagi terciptanya suasana kemasyarakatan yang harmonis.
- h. Dengan gotong royong muncul rasa empati

6. Dibawah ini, yang merupakan kalimat tanya yang menunjukkan sebab akibat adalah ...
- Kapan terjadi kecelakaan tersebut?
 - Bagaimana posisi Beni terjatuh dari sepeda?
 - Apa yang menyebabkan beni terjatuh dari Sepeda?
 - Siapa yang menolong Beni ketika terjatuh?

7. karya seni atau desain grafis yang memuat komposisi gambar dan huruf di atas kertas berukuran besar atau kecil yang bertujuan untuk memberikan informasi disebut

- Selebaran
- Poster
- brosur
- baliho

8. Bacalah pantun dibawah ini!

*Merah muda baju si bibi
Di tangannya ada bayam seikat
Masalah warga datang bertubi
Berkumpullah untuk mufakat*

Makna pantun diatas adalah

- Hendaknya berkumpul bersama untuk mencapai mupakat
 - Hendaknya baju bibi dikembalikan
 - Masalah warga bertubi-tubi
 - Tidak ada pemecahan masalah
9. Kelompok hewan herbivor merupakan hewan yang makanannya berasal dari tumbuhan. Hewan ini memiliki susunan gigi yang khas. Gigi hewan ini terdiri atas gigi seri dan gigi geraham, dan tidak memiliki gigi taring. Gigi seri berada di depan dan tajam. Gigi ini berguna untuk memotong makanan. Sementara itu, gigi geraham berfungsi untuk menghaluskan makanan yang telah dipotong oleh gigi seri. Contoh hewan yang termasuk kelompok ini adalah sapi, kelinci, kerbau, dan rusa.

Ide pokok dari paragraf di bawah ini!

- Kelompok hewan herbivora merupakan hewan yang makanannya berasal dari tumbuhan

- f. Hewan ini memiliki susunan gigi yang khas
- g. Gigi hewan ini terdiri atas gigi seri dan gigi geraham, dan tidak memiliki gigi taring
- h. Contoh hewan yang termasuk kelompok herbivora adalah sapi, kelinci, kerbau, dan rusa

IPA

10. Yang termasuk macam-macam otot manusia yaitu, kecuali

- a. Otot polos
- b. Otot kuat
- c. Otot Lurik
- d. Otot Jantung

11. Perhatikan gambar dibawah ini!



Pada gambar diatas menunjukkan organ pernapasan manusia bagian

- a. Tenggorokan
- b. faring
- c. Hidung
- d. Paru-paru

12. Salah satu fungsi sistem pencernaan yaitu, kecuali

- e. Menghancurkan makanan yang masuk ke dalam tubuh
- f. Membuang sisa-sisa makanan yang sudah tidak diperlukan tubuh
- g. Melancarkan peredaran darah
- h. Memasok nutrisi dan energi bagi tubuh

13. Darah mengalir dari bilik kanan menuju paru-paru melalui arteri pulmonalis disebut ...

- a. Peredaran darah
- b. Peredaran darah kecil
- c. Peredaran darah besar
- d. Pertumbuhan sel

14. Hubungan yang khas antara sekelompok produsen dan konsumen. Konsumen memakan produsen. Produsen melepas energi kepada konsumen. Konsumen itu lalu menjadi mangsa konsumen yang lain. Mangsa adalah semua hewan yang

diburu untuk dimakan oleh hewan lain. Dengan demikian, mangsa akan melepaskan energinya kepada pemangsa. Pemangsa atau predator adalah konsumen yang berburu makanan. Jadi, energi dialirkan dari produsen kepada konsumen di dalam rantai makanan

- a. Ekosistem
- b. Habitat
- c. Jaring-jaring makanan
- d. Rantai makanan

IPS

15. Perhatikan gambar dibawah ini !



Gambar diatas merupakan kenampakan alam dataran rendah. Masyarakat yang bertempat tinggal di daerah dataran rendah, bermata pencaharian sebagai, kecuali....

- a. Nelayan
- b. Pekerja pabrik
- c. Bertani sayuran
- d. Pengrajin

16. Perhatikan gambar dibawah ini!



Yang bukan termasuk interaksi manusia dengan lingkungan sosial, terdapat pada nomor

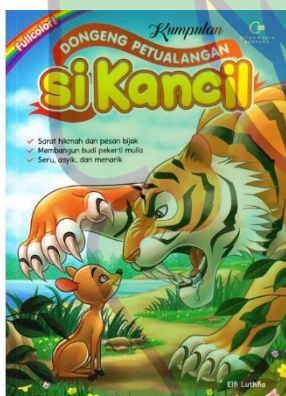
- a. 1
b. 2
c. 3
d. 4

17. Negara yang memiliki luas laut lebih besar dibandingkan dengan luas daratan yang terdiri atas pulau-pulau. Oleh karena itu, penduduk yang tinggal di negara maritim banyak memanfaatkan sumber daya kelautan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya disebut

- a. Agraris
b. Maritim
c. Wawasan nusantara
d. Perairan

SBDP

18. Perhatikan gambar di bawah ini!



Berdasarkan gambar ilustrasi yang terdapat pada sampul buku di atas, buku tersebut merupakan buku

- a. Resep masakan
b. Cerita anak
c. Pelajaran
d. Biografi

19. Tangga nada ini memiliki jarak interval 1-1- $\frac{1}{2}$ -1-1- $\frac{1}{2}$. Urutan tangga nadanya do re mi fa sol la si do. Tangga nada yang dimaksud adalah

- a. Tangga nada diatonic
c. Tangga nada diatonis minor

- b. Tngga nada diatonis mayor d. Tangga nada minor harmonis
20. Tari gantar dari Kalimantan salah satu tari tradisional yang dimiliki Indonesia.
Tarian ini menggambarkan gerakan
- a. Orang menanam padi c. Orang mendayung
b. Membersihkan beras d. Mengambil air
21. Tarian yang berasal dari daerah Sumatra Barat adalah tari
- a. Cakalele c. Jaipong
b. Seudati d. Piring



KUNCI JAWABAN SOAL TES

1. B
2. C
3. A
4. B
5. B
6. C
7. B
8. A
9. A
10. B
11. D
12. C
13. B
14. D
15. C
16. C
17. B
18. B
19. B
20. A
21. D



Lampiran 5: Instrumen Wawancara**INSTRUMEN WAWANCARA****A. IDENTITAS INFORMAN**

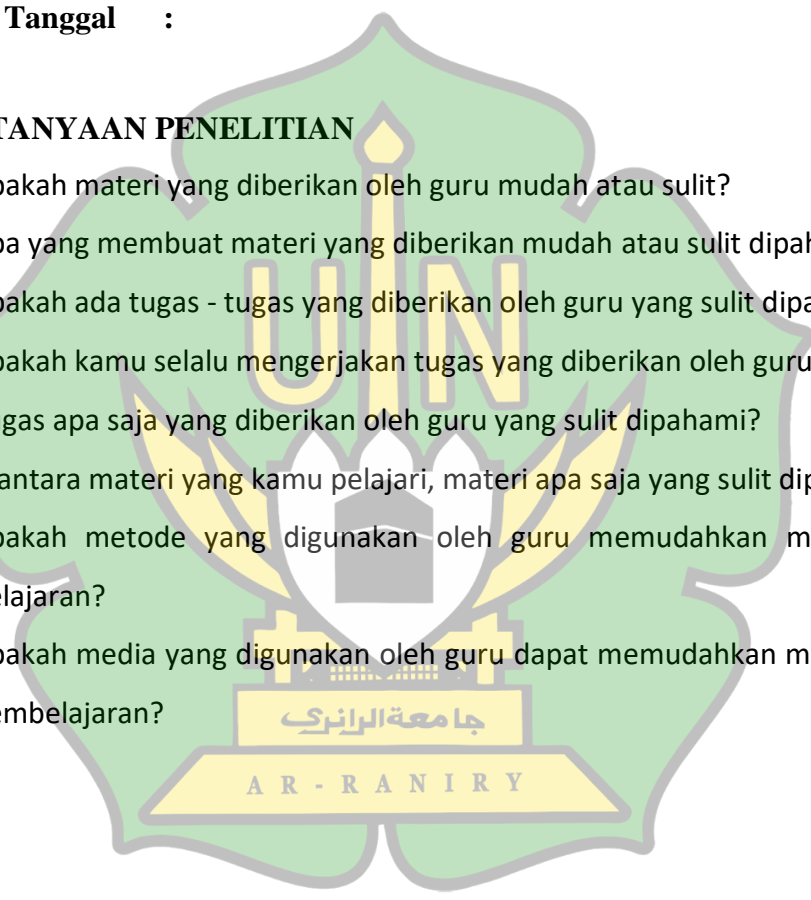
Nama :

Sekolah :

Hari/ Tanggal :

B. PERTANYAAN PENELITIAN

1. Apakah materi yang diberikan oleh guru mudah atau sulit?
2. Apa yang membuat materi yang diberikan mudah atau sulit dipahami?
3. Apakah ada tugas - tugas yang diberikan oleh guru yang sulit dipahami?
4. Apakah kamu selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru?
5. Tugas apa saja yang diberikan oleh guru yang sulit dipahami?
6. Diantara materi yang kamu pelajari, materi apa saja yang sulit dipahami?
7. Apakah metode yang digunakan oleh guru memudahkan memahami pelajaran?
8. Apakah media yang digunakan oleh guru dapat memudahkan memahami pembelajaran?



Lampiran 6: Dokumentasi Penelitian



Gambar depan MIN 8 Aceh Barat



Pemberian Soal Tes



Wawancara dengan Siswa Kelas V A MIN 8 Aceh Barat